

**EKSISTENSI GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN
DEWAN DAKWAH PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

BUSAIRI

NIM. 140305125

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019/1440 H**

**EKSISTENSI GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN DEWAN
DAKWAH PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

BUSAIRI

NIM. 140305125

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Jurusan: Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Hasanuddin Yusuf Adan MCL., MA
NIP. 196207192001121001

Pembimbing II



Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata satu (S1) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019 M
16 Zulqaidah 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



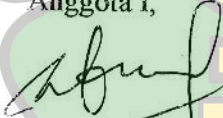
Dr. Hasanuddin Yusuf Adan MCL., MA
NIP. 196207192001121001

Sekretaris



Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Anggota I,



Dr. Abd. Majid, M. Si
NIP. 196103251991011001

Anggota II,



Suci Fajanni, S.Sos., M.A.
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Busairi
NIM : 140305125
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Busairi
NIM. 140305125

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Busairi
NIM : 140305125
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Judul : Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh.
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hasanuddin Yusuf Adan MCL.,MA
Pembimbing II : Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si

Gerakan Sosial Keagamaan merupakan salah satu bentuk/respon dari berbagai lembaga/organisasi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Dewasa ini terdapat sebuah lembaga keagamaan yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh di Gampong Rumpet, Kecamatan Kreung Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia selain bergerak di Dakwah, lembaga ini juga Eksis di gerakan sosial keagamaan yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat baik itu sudut pandang mereka terhadap aktivitas ajaran agama juga kesejahteraan hidupnya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), kemudian, data yang didapat dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu melalui reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah masih eksis dan memiliki beberapa bentuk gerakan yaitu berupa pelatihan kewirausahaan, pendidikan, bantuan kesehatan, dan dalam bentuk bantuan kemanusiaan. Disisi lain keeksistensian gerakan sosial keagamaan ini juga dihambat oleh dua faktor. Faktor internal dari keterbatasan waktu dari pengurus Dewan Dakwah sendiri, kemudian faktor Eksternal yaitu kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Meski terdapat hambatan mereka tetap eksis dan aktif sampai saat ini terhadap aktivitas keagamaan di Aceh terlebih kepada masyarakat yang berada di perbatasan Aceh dengan Sumatra Utara.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur kita ucapkan kepada Allah Swt, yang senantiasa mencurahkan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia dari alam tidak berilmu kepada alam yang berilmu dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah Swt yakni agama Islam.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul **“Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh”**, ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai, jika tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, di samping pengetahuan saya yang pernah saya peroleh selama mengikuti studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tersayang, bapak Mansur, Ibu Rohana, Tuanku Muhammad (bapak angkat) dan seluruh keluarga besar, telah bersusah payah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Drs. Fuadi, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadikin sebagai ketua prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Hasanuddin Yusuf Adan LCM., MA sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Firdaus, M. Hum., M.Si sebagai

pembimbing II, yang telah banyak membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing saya dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan arahan. Dan juga kepada seluruh staf Prodi Sosiologi Agama serta staf pengajar (dosen) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Bapak Said Azhar, Zulfikar, Muhammad AR, Abizal, Reza Adlina, Murdani Tijue dan bapak keuchik Rumpet serta warga yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya saya memohon semoga apa yang telah saya susun dapat bermanfaat kepada semua kalangan. Serta kepada pembaca, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Demikianlah harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi saya sendiri. *Aamin yaa Rabbal 'Alamin.*

AR - RANI Banda Aceh, 20 Juli 2019
Penyusun,

Busairi
NIM. 140305125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori.....	8
C. Definisi Operasional.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Lokasi Penelitian.....	12
C. Teknik Pemilihan Informan.....	12
D. Sumber Data	14
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh.....	18
1. Sejarah berdirinya Dewan dakwah Provinsi Aceh	18

2. Struktur Kepengurusan dewan dakwah Provinsi Aceh	23
3. Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh	28
4. Bidang-Bidang yang dijadikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh	30
B. Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh.....	34
1. Bentuk-Bentuk Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Aceh	35
2. Strategi gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh	45
3. Hambatan Dewan Dakwah dalam Menggerakkan Sosial Keagamaan.....	48
4. Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan di Aceh.....	53
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Kritik dan Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks sosial-politik menunjukkan bahwa munculnya berbagai aliran organisasi baru merupakan bukti otentik bahwa interpretasi pemeluk agama sebagaimana problematika yang dihadapi seperti tidak meratanya pendidikan dan kesenjangan sosial di berbagai kabupaten/kota sehingga muncul beberapa organisasi yang turut mengupayakan terciptanya kemaslahatan bersama melalui gerakan sosial keagamaan yang dibangunnya. Gerakan sosial keagamaan bisa terjadi dalam konteks apa pun dalam masyarakat, tumbuh dan berkembangnya gerakan sosial keagamaan berbasis isu dan persoalan sosial yang berkembang dan berkaitan dengan persoalan keagamaan menjadi faktor utama yang mendorong gerakan sosial keagamaan. Bentuk aksi dan strateginya pun dibangun dengan mempertimbangkan latar sosial dan isu perkembangan dan masalah yang bertujuan untuk memperkuat daya gerak serta pencapaian tujuannya.¹

Hadirnya tokoh-tokoh dewasa ini, merupakan bentuk respon terhadap masalah yang bermunculan. Pemeluk agama dihadapkan pada satu pilihan yang ekstrim. Satu sisi, mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa modernitas menghasilkan dampak pemisahan antara yang sakral dan profan. Pada sisi yang lain persoalan-persoalan yang tidak pernah terjadi pada masa nabi, kini mulai bermunculan yang menjadi beban tersendiri bagi para pemeluknya.²

Dewasanya, munculnya paham dan gerakan keagamaan dalam masyarakat merupakan satu fenomena kebangkitan agama di abad ini. Kemunculan gerakan-gerakan keagamaan yang baru yang bersifat kesufian di Indonesia selama beberapa dasawarsa ini merupakan

¹ Thohir Yuli Kusmanto, "Gerakan Sosial Keagamaan pada Komunitas urban: studi kasus gerakan pengajian ahad pagi bersama di palebong, pedurungan kota Semarang", dalam *Jurnal Sosiologi Walisongo*, Nomor 1, (2017), 80.

² Andy Dermawan, "Dialektika Dakwah, Politik dan Gerakan keagamaan Kontemporer", dalam *Jurnal Filsafat* Nomor.2 , (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2013). 161.

fenomena yang memerlukan studi dan pendalaman tersendiri, terutama untuk melihat arah perkembangan keislaman masa depan.³ Dewasanya kemunculan gerakan keagamaan adalah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan visi dan Misi dari masing-masing program melalui Gerakan Keagamaan.

Berbicara mengenai gerakan social keagamaan, Indonesai merupakan salah satu negara yang menjadi pusara kegiatan tersebut. Hal ini dapat di lihat dari munculnya tokoh dengan berbagai pemikiran dan gerakan dakwanya. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia ini didirikan pada tanggal 17 Zul Qa'dah 1386 H/26 Februari 1967 di Masjid Al-Munawarah, kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, adalah sebagai wadah tempat berhimpunnya para tokoh untuk membicarakan persoalan-persoalan umat dan bangsa sebagai upaya melanjutkan perjuangan Masyumi, Dengan tujuan untuk mendorong memperbaiki, dan mengembangkan dakwah di Indonesia dengan dasar taqwa dan keridhaan Allah SWT.⁴

Dakwah adalah seruan yang sifatnya *fardhu'ain*. sebuah sistem yang mencakup seluruh aspek-aspek sebagai kelanjutan manusia sebagai risalah Nabi Muhammad baik di bidang politik, ekonomi, pendidikan serta lainnya.⁵ Disisi lain keberhasilan dakwah juga terletak pada profesionalisme seorang *da'i* dalam melaksanakan tugasnya. Maka *da'i* sebagai pemimpin dalam dakwah harus memberi pengertian kepada masyarakat bahwa tugas *da'i* merupakan *fardhu'ain*. (kewajiban individu) bagi setiap muslim. Oleh sebab itu, proses pengkaderan *da'i* merupakan ujung tombak keberhasilan Islam. Untuk itu sebagai pemimpin dakwah, seorang *da'i* harus dibina secara

³ Muhammad Yusuf Asry, "Profil Paham dan Gerakan Keagamaan", (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan 2009) , 1.

⁴ Muridan, "Gagasan Pemikiran dan Gerakan Dakwah Muhammad Natsir di Indonesia" dalam *Jurnal Filsafat* Nomor.1, Purwokerto: Medan Dakwah, 2009, 5.

⁵ Raihan, "implementasi pemikiran dakwah mohammad natsir di dewan dakwah islamiyah Indonesia provinsi aceh" dalam *Jurna Filsafat* Nomor. 1, Banda Aceh: Islam Futura Agustus 2015,77.

intensif agar dapat memahami Islam dengan baik serta memiliki akhlak yang mulia.⁶

Dewasanya, Dewan Dakwah merupakan buah perjuangan Mohammad Natsir yang telah menyebar ke sebahagian besar Provinsi Indonesia, termasuk Aceh. Dewan Dakwah ini, merupakan suatu gerakan keagamaan yang dibentuk oleh Mohammad Natsir yang bertujuan untuk menciptakan da'i-da'i yang bisa menerangkan kembali perintah Allah dan sunnah Nabinya, dan kemudian menyebar ke provinsi Aceh. Adapun dasar peraturan yang dilaksanakan oleh Dewan Dakwah. Merujuk kepada anggaran dasar yayasan Dewan Dakwah Pusat.

Sedangkan di Aceh Dewan Dakwah didirikan pada bulan Mei 1991 di rumah Abdur Rani Rasyidin (Kuta Alam). Pembentukan cabang Dewan Dakwah merupakan inisiatif Mohammad Natsir. Mengingat provinsi Aceh merupakan daerah yang letak dengan nuansa keislaman, Sehingga dapat menunjang pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Indonesia.⁷

Oleh karena itu, berkaitan dengan visi misi program. Dewan Dakwah provinsi Aceh tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan pusat demikian pula dengan kebijakan yang ada di Dewan Dakwah tingkat kabupaten/kota. Hanya saja, ada penekanan dalam program Dewan Dakwah berupa percepatan pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah dengan membangun jaringan kemitraan dengan dinas Syari'at Islam dan lembaga terkait lainnya.⁸

Dewan Dakwah mempunyai visi. Yaitu Mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia berasaskan Islam, menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami, membangun

⁶ Raihan, Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir,...2015, 79.

⁷ Raihan, Implementasi Pemikiran Mohammad Natsir,...2015, 78.

⁸ "Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam" (Aceh:Dewan Dakwah NAD,2008),1.

solidaritas Islam Internasional dalam rangka turut serta mendukung terciptanya perdamaian dunia.⁹

Dari uraian di atas objek penelitian ini penulis ingin melihat lebih lanjut peran penting dijalankan Dewan Dakwah dengan judul **“Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh dan apa pengaruhnya terhadap perkembangan dakwah di Aceh?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh?
3. Bagaimana strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh dalam menjalankan gerakan sosial keagamaannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan yang dijalankan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Aceh serta sejauh mana pengaruh dakwah yang di jalankan Dewan Dakwah dalam membangun karakter Masyarakat Aceh yang berIslami dengan gerakan yang mereka banggunkan.
2. Untuk dapat mengetahui hambatan yang dihadapi Dewan Dakwah. Serta bagaimana strategi Dewan Dakwah dalam menyikapi hambatan itu untuk dapat menjalankan gerakan sosial keagamaan bagi masyarakat Aceh.

⁹ Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh,..2008,3.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis secara mendalam.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan seperti apa gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat. Serta diharapkan seberapa besarnya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam membangun peradaban Islam sebagaimana mestinya dengan cara Berdakwah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Sangat diperlukan penulis agar data yang diperoleh lebih sistematis. Penelitian ini terdiri dari Lima bab sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Pada bab satu yang meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua kajian kepustakaan yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka, kemudian kerangka teori, serta defenisi operasional yang terkait dengan gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah.

Pada bab ke tiga metodologi penelitian yang meliputi berisi tentang jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat pembahasan/hasil peenlitan yang berisi tentang profil dewan dakwah terkait sejarahnya, kepengurusan dan visi misinya. eksistensi gerakan sosial keagamaan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan,hambatan-hambatannya dan pengaruhnya bagi perkembangan Aceh.

Adapun pada bab ke lima yang berisi tentang penutup, kesimpulan dan seluruh hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan oleh penulis, dan dengan memberikan kritikan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penulisan ini yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan.

Dalam Jurnal Raihan, membahas bagaimana perjalanan seorang pendiri organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, biografi singkat kehidupan beliau serta pemikirannya tentang betapa pentingnya berdakwah dalam membangun peradaban Islam di Indonesia, sejarah berdirinya Dewan Dakwah di Provinsi Aceh pemikiran Dakwahnya dan yang lebih jelasnya lagi yang berkaitan dengan Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir.¹⁰

Dalam Jurnal Muridan, membahas tentang politik dari seorang Muhammad Natsir dalam mendirikan lembaga Dewan Dakwah, gagasan pemikiran yang di mana beliau mengatakan bahwa urusan kenegaraan tidak bisa dipisahkan dan keterlibatan islam di dalam kemajuan suatu negara. Di sisi lain politik bagi beliau adalah sebagai alat atau media dakwah untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai kerohanian, sosial yang terkandung dalam Al-quran dan As-sunnah, serta sepenuhnya yang berkaitan dengan dakwahnya.¹¹

Dalam Jurnal Jasafat, Membahas konsep Dewan Dakwah dalam menangkal Kristenisasi di Aceh adalah melakukan kajian-kajian keIslaman, memberikan pemahaman tentang Islam, melakukan pembiasaan ahklak untuk menghindari pemahaman yang melenceng tentang Islam, faktor yang mendukung dan menangkal Dewan

¹⁰ Raihan, "Implementasi Pemikiran dakwah Mohammad Natsir di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh", dalam *Jurnal Filsafat* Nomor.1, Purwokerto: Medan Dakwah (agustus 2015),70.

¹¹ Muridan, "Gagasan Pemikiran dan Gerakan Dakwah Mohammad Natsir di Indonesia" dalam *jurnal filsafat* Nomor.1, Banda Aceh: Islam Futura (Januari-Juni 2009), 1-7.

Dakwah dalam membatasi ruang gerak Kristenisasi di Aceh serta strategi Dewan Dakwah dalam menangkal Kristenisasi di Aceh.¹²

Dalam Skripsi Ida Andhayani, membahas Manajemen suatu proses pencapaian. Yaitu perencanaan, kepemimpinan, pengelolaan serta kontrol, manajemen dalam peningkatan kualitas da'i dalam berdakwah. Kemudian bagaimana da'i memiliki peran strategis dalam pengembangan tugas dakwah serta fungsi-fungsi manajemen. Melalui program manajemen Dewan Dakwah tersebut yang tujuannya para da'i dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang Dakwah Islamiyah.¹³

Dalam penulisan ini, setelah merujuk ke beberapa kajian pustaka di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah diantara gerakan yang dilakukan Dewan Dakwah seperti di bidang politik, bidang dakwah, dan bidang ekonomi. dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada ke Eksistensian di bidang sosial keagamaannya. Seperti bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah. Artinya bagaimana bentuk gerakan sosial yang di jalankan Dewan Dakwah serta apa mamfaat yang didapatkan masyarakat melalui bentuk gerakan yang telah di bangun tersebut. kemudian strategi Dewan Dakwah dalam menjalankan gerakan sosial keagamaan bagi masyarakat Aceh sehingga gerakannya selalu eksis di masyarakat, hambatan yang dihadapi Dewan Dakwah artinya apa yang menghambat jalanya aktivitas Dewan Dakwah sehingga tidak berjalanya suatu gerakan di antara gerakan-gerakan, kemudian dalam penelitian ini penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh gerakan Dewan Dakwah ini terhadat perkembangan Aceh.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penulisan ini dengan penulisan-penulisan yang sudah diteliti sebelumnya yang memiliki

¹² Jasafat, "Kontribusi Dewan Dakwah islamiyah Indonesia Aceh dalam Menangkal Kristenisasi", dalam *Jurnal Filsafat* Nomor.1, Banda Aceh: Jurnal Al-bayan (Januari-Juni 2017), 59.

¹³ Ida Andhayani, "manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi lampung dalam Peningkatan Kualitas Da'I" dalam *Skripsi* (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN raden Intan Lampung, 2017), ii.

kaitannya dengan penelitian ini sebagaimana yang telah tergambar di atas. Jika penelitian yang pernah di teliti sebelumnya yaitu melihat dari segi pemikiran Mohammad Natsir terhadap Dewan Dakwah, kemudian gagasan pemikiran Mohammad Natsir di Indonesia dan kemudian dari segi kontribusi Dewan Dakwah dalam menangkal kristenisasi. Dewasanya penelitian yang sudah pernah diteliti lebih difokuskan kepada pemikiran dari Mohammad Natsir, dan manajemen Dewan Dakwah dalam peningkatan kualitas da'i. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih melihat kepada bidang sosial Dewan Dakwah dengan melihat ke eksistensian gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah.

B. Kerangka Teori

Dewasanya, hadirnya gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu upaya membantu dalam menjawab segala permasalahan yang di hadapi masyarakat Aceh. seperti kesenjangan sosial, ekonomi, pendidikan serta percepatan tegaknya Syariat Islam di Aceh secara Kaffah. Gerakan sosial merupakan aktivitas sosial berupa sejenis tindakan kelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi yang berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan perubahan sosial.¹⁴ artinya terdapat ketidakpuasan Dewan Dakwah dari pelaksanaan yang sedang berjalan saat ini. Sehingga Dewan Dakwah membentuk gerakan sosial keagamaan untuk mengkampanyekan kebenaran berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang di harapkan bersama.

Kehadiran gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah dapat dianalisis melalui teori gerakan sosial. Menurut Charles Tily, gerakan sosial/*social movement* sebagai rangkaian tindakan yang

¹⁴ Wirawan, Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma, (Kencana Jakarta:2012) , 24

berkelanjutan, menunjukkan dan menyampaikan kepada masyarakat awam untuk membuat klaim bersama terhadap kelompok lainnya.¹⁵

Dengan demikian, setelah merujuk kepada teori Charles Thily, Yaitu sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh Dewan Dakwah dalam menjelaskan suatu fenomena, kejadian yang dapat merugikan kepentingan bersama dalam memahami kejadian tersebut kepada masyarakat awam dengan menggunakan gerakan-gerakan sosial atau gerakan dalam bentuk lainnya yang berkelanjutan untuk dapat dipahami oleh masyarakat awam agar tidak dapat merugikan dan kesejahteraan bagi kehidupan mereka.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh setiap organisasi tidak hanya berupa kampanye, berdakwah dan sebagainya. Namun juga berupa tindakan yang berbentuk suatu gerakan sosial lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh Dewan Dakwah dalam mencapai tujuan bersama. mereka mengkampanyekan atau melakukan tindakan berkelanjutan untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi masyarakat awam melalui gerakan sosial keagamaan yang berbentuk pelatihan, pendidikan dan sebagainya.

C. Defenisi Operasional

1. Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.¹⁶ Dapat di defenisikan bahwa eksistensi suatu keadaan yang menjelaskan kehadiran, bertahanya suatu bentuk atau lembaga terhadap permasalahan dan persaingan dengan lembaga lain.

2. Gerakan sosial keagamaan

Dapat dipahami suatu keadaan yang bersifat berubah dari suatu keadaan ke keadaan lainnya. Gerakan sosial keagamaan juga

¹⁵ Wirawan, Teori-teori sosial dalam Tiga,.....2012, 24-25.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/eksistensi>.diakses: 30 juli 2019.

dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajak individu atau kelompok masyarakat dari keadaan yang buruk ke keadaan yang baik atau yang selama ini dipahami dari keadaan yang bersifat tidak sesuai dengan perintah agama/melenceng, menuju keadaan yang semula.¹⁷ Dapat di defenisikan bahwa suatu upaya untuk mengajak seorang/individu bahkan kelompok untuk kembali kepada jalan yang benar dengan berbagai cara yang ditempuh untuk mencapai kemaslahatan bersama.

3. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

Dewan Dakwah merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah penyampaian-penyampaian kajian tentang keIslaman yang dilakukan serta memberi pemahaman tentang Islam bagi masyarakat pada umumnya. Dewan Dakwah memfokuskan pada sosial, politik dan bantuan-bantuan yang bersifat membangun. Disamping itu, Dewan Dakwah juga suatu lembaga yang mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia. Serta dimaksudkan dalam rangka memajukan dakwah di seluruh Indonesia, Termasuk di Provinsi Aceh .¹⁸ Dapat di defenisikan bahwa Dewan Dakwah merupakan salah satu lembaga yang ingin menciptakan kehidupan yang berIslami serta memiliki rasa Islam yang kuat dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia dengan berbagai tindakan-tindakan yang dilakukannya baik itu dengan cara berdakwah, maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

¹⁷ <http://Radarlampung.co.id/read/opini/24069-gerakan-sosial-keagamaan>.

¹⁸ Jasafat, "kontribusi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh dalam menangkal Kristenisasi", dalam *jurnal filsafat* Nomor.1 (Januari-Juni 2017, 67.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dan pustaka. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.¹⁹ Berkaitan dengan ungkapan tokoh di atas maka penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah yang di angkat, dengan cara peneliti terlibat langsung terjun ke lokasi objek penelitian serta bertemu dan mengamati langsung terkait masalah yang di dalam penelitian ini.

Adapun peneliti ini melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek yang di teliti yang tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih akurat/tepat serta menemukan fakta dan kejadian dan keadaan yang ada pada objek penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan memberi kesimpulan terhadap penulisan ini karena data yang di dapatkan yaitu secara langsung dan pengamatan langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰

¹⁹Abdurrahman Arikanto, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), 47.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Atau suatu tempat di mana menangkap keadaannya dari objek yang diteliti yaitu untuk memperoleh data informasi yang diperlukan. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian penulis yaitu di Markaz Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh, Gampong Rumpet Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten. Aceh Besar. Alasan penulis melakukan penelitian di Markaz Dewan Dakwah karena markaz tersebut selain berfungsi sebagai tempat beraktivitas bagi anggota pengurus Dewan Dakwah juga sebagai pusat pendidikan Akademi Dakwah Indonesia (ADI) dan merupakan tempat berkumpul para kader serta tempat berkunjungnya tamu dari luar.²¹

Penelitian di Markaz Dewan Dakwah ini secara *natural setting* (kondisi yang alamiah sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang memiliki peran dan wawancara mendalam.

C. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai *sample*).²² Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan ke Eksistensian Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Aceh di Gampong Rumpet, Kecamatan Krung Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Adapun Yang dijadikan fokus penelitian adalah ketua Dewan Dakwah baik itu ketua umum maupun wakil ketua. Sekreteraris Dewan Dakwah, ketua bidang gerakan sosial keagamaan, masyarakat dan

²¹ Hasil Observasi Penulis, tanggal 05 Desember 2018.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 85.

anggota Dewan Dakwah yang paham betul dalam menggerakkan gerakan sosial keagamaan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.²³ Pemilihan sample secara *purposive sampling*, pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sample benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.²⁴

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Aceh di Gampong Rumpet kecamatan. Krueng Barona Jaya, maka peneliti memutuskan informan pertama yang paling sesuai/kata kunci adalah ketua Dewan Dakwah bapak Hasanuddin Yusuf Adan, bapak Muhammad Ar selaku wakil ketua II, bapak Said Azhar selaku Sekretaris, bapak Zulfikar ketua bidang Gerakan Sosial, bapak Abizal yang juga merupakan salah satu pengurus di bidang pengkaderan, Keuchik Gampong Rumpet serta masyarakat sekitar Markaz Dewan Dakwah dan anggota Dewan Dakwah yang paham dan anggota lainnya yang ada di Dewan Dakwah.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), 107.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2011), 85-86.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer didapat langsung dari objek, yaitu para Anggota Dewan Dakwah baik yang bergerak di bidangnya maupun anggota yang mempunyai pengetahuan lebih terhadap penelitian baik melalui wawancara, maupun data yang lain yang sesuai keperluan penelitian.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan buku-buku bacaan, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang dapat dijadikan referensi dan dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁵ Peneliti akan melakukan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang sedang diamati.

Melalui observasi ini peneliti bisa mempelajari terkait dengan gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah mengenai ke Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh, sebagaimana kegiatan Dewan Dakwah sering melakukan pertemuan dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi para mahasiswa yang penulis temukan pada saat berkunjung langsung ke Markaz Dewan Dakwah.

²⁵ Koenjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 32.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti memilih seperti ketua Dewan Dakwah, ketua bidang-bidang, keuchik Gampong Rumpet serta para kader-kader Da'i yang sudah terlatih dan yang sedang dilatih.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan Eksistensi Gerakan Sosial keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh.

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, atau menggunakan pedoman wawancara.²⁶ Dalam kegiatan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrumen berupa *Questionnaire*, buku catatan, dan alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara diperoleh secara menyeluruh dan utuh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, foto, dan lain-lain.²⁷ Dokumentasi juga untuk mempererat data peneliti agar mendapat data yang benar-benar bisa dilihat sesuai dengan realita yang ada.

²⁶ Konjaraningrat, *Metodeologi Penelitian Masyarakat*,...1997, 136.

²⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Grasindo, 2000), 100.

Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan objek kajian seperti struktur kepengurusan lembaga Dewan Dakwah dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori atau satuan uraian dasar. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara. Tujuan peneliti melakukan proses *Reduction* adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia.²⁸

2. Display Data

Display data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan ketua umum, wakil ketua, sekretaris, ketua bidang, masyarakat, serta pengurus dan Ustadz yang berada di markaz dewan dakwah. Adapun metode yang penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terdapat data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan

²⁸Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 248.

penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.²⁹ Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku panduan “Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Tahun 2018.

4. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan penelitian. Kehadiran penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakili oleh pihak manapun peneliti menggunakan metode observasi (lembaran observasi) dan wawancara (pedoman wawancara). Kemudian selain membawa pedoman, peneliti juga membawa beberapa alat lain yang nantinya dapat membantu terlaksananya penelitian seperti buku catatan, alat perekam serta mengajar teman untuk terlaksananya penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan metode analisa data seperti diatas adalah mengingat metode tersebut lebih sesuai, karena penulis sendiri merasa metode ini lebih mudah penulis pahami serta kebanyakan data yang terkumpul dan dianalisa bersifat kualitatif.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

1. Sejarah Berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau disingkat “Dewan Dakwah”, didirikan oleh para ulama, tokoh umat, pejuang bangsa dan tokoh masyumi atas inisiatif Mohammad Natsir Pada 26 Februari 1967 berdirilah Dewan Dakwah di Indonesia. Keadaan yang mendorong berdirinya Dewan Dakwah saat itu antara lain adalah kondisi umat yang telah terpuruk dari berbagai bidang kehidupan akibat fakumnya dak’wah selama rezim orde lama serta tekanan dan intimidasi terhadap kekuatan politik Islam yang ditandai dengan dipenjarakannya tokoh-tokoh pejuang muslim di tanah air.³⁰ dengan kondisi demikian maka para tokoh berinisiatif untuk kembali menyiarkan dakwah meski berdakwahnya sekarang berbeda sebagaimana semboyan Mohammad Natsir pencetus berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia “*dulu kita berdakwah melalui jalur politik, sekarang berpolitik melalui jalur dakwah*”.

Dewasanya, Dewan Dakwah diharapkan dapat menjadi wadah tempat berhimpunnya para tokoh pejuang, aktifis dan intelektual muslim untuk memecahkan persoalan-persoalan umat, meningkatkan mutu dakwah, serta meningkatkan harkat martabat umat Islam diberbagai bidang kehidupan.³¹ Dewan Dakwah saat ini tidak hanya berdiri di suatu kabupaten/kota di Indonesia. Namun keberadaannya sekarang menyebar di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Aceh.

Dewan Dakwah sebelum ditetapkan terbentuk pada tahun 1991. Upaya untuk berdirinya lembaga Dewan Dakwah sudah di

³⁰ Ida Andayani, “Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (ddii) provinsi lampung dalam peningkatan kualitas da’I” (Skripsi Manajemen Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 67.

³¹ Avid Solihin, “Profil arah kebijakan organisasi & Program kerja” (Paper Presentasi pada seminar progam kerja dewan dakwah untuk tahun 2019, Jakarta 21 November 2018).

rencanakan jauh sebelum tahun tersebut hanya saja upaya pembentukan ini tidak jalan dan pada akhirnya pembentukan Dewan Dakwah bisa terlaksana pada bulan Mei 1991 di rumah Abdur Rani Rasyidi (Kuta Alam). Sebagaimana yang disampaikan Bapak Hasanuddin selaku ketua Dewan Dakwah kepada penulis sebagai berikut:

“Sebenarnya begini, rencana pendirian lembaga Dewan Dakwah ini sudah direncanakan sebelum tahun 1991 oleh para tokoh-tokoh. Karena mengingat Aceh adalah daerah yang sangat kuat dengan nuansa keIslamanya. Yang namun pada saat itu memiliki kendala Sehingga rencana tersebut bisa terlaksana pada tahun 1991 di rumah bapak Abdur Rani Rasyidi di Kuta Alam”³²

Disamping itu, pembentukan Dewan Dakwah di Aceh merupakan inisiatif Mohammad Natsir, mengingat Provinsi Aceh merupakan daerah yang lekat dengan nuansa keIslaman sehingga dapat menunjang pelaksanaan dakwah Islam di Indonesia. Pembentukan Dewan Dakwah di Provinsi Aceh pada saat itu dihadiri dan diwakili oleh Husein Umar sebagai utusan dari Dewan Dakwah pusat, di Jakarta. Saat itu Mohammad Natsir tidak dapat ke Provinsi Aceh karena dalam keadaan sakit dan kondisi fisiknya yang mulai melemah. Pertemuan tersebut menetapkan Ali Sabi sebagai ketua perdana dan Zulkifli Amin sebagai sekretarisnya, yang kemudian dilantik Mohammad Natsir di Jakarta.³³

Terhitung dari kelahiran pertamanya Dewan Dakwah berturut-turut dipimpin Tgk. Ali Sabi dalam masa dua periode (1991-1996) sehingga beralih tangan kepada Tgk. Muhammad Yus selama dua periode (1997-2002) berikutnya. Estafet kepengurusan Dewan Dakwah, berikutnya dikendalikan oleh Muhammad AR pada periode

³² Hasil wawancara penulis dengan bapak Hasanuddin Yusuf Adan selaku ketua umum Dewan Dakwah Aceh, Banda Aceh, 01 feb 2019.

³³ Raihan, "Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh", dalam *jurnal Islam future nomor 1*, (2015), 78.

(2003-2006). Saat ini (periode 2007-2011) kepemimpinan Dewan Dakwah berada di tangan Tgk. Hasanudin Yusuf adan.³⁴

Namun, pada saat pertama sekalnya berdiri Dewan Dakwah di Aceh eksistensian/keberadaan Dewan Dakwah tidak begitu dikenal oleh kalangan masyarakat Aceh itu sendiri. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tgk.Muhammad AR sebagai berikut:

*“Pada saat itu, pertama sekali ketuanya adalah pak Ali Sabi. saat itu sudah berjalan cuman Eksis saja bahwa ada Dewan Dakwah di Aceh ini ketuanya, sekrektaris, bendahara, ketua bidang dan sebagainya kantor pada saat itu sudah ada dan seorang pegawai yang di sewa dan di biyai oleh Dewan Dakwah pusat namun kegiatannya belum berjalan, kemudian setelah bapak Ali sabi digantikan dengan bapak Muhammad Yus begitu juga kantor ada dan satu pegawai ada hanya saja kegiatannya belum ada”.*³⁵

Dari pernyataan di atas tergambar jelas, bahwa keberadaan Dewan Dakwah pada mula terbentuknya di Aceh tidak begitu di ketahui oleh masyarakat Aceh khususnya apa lagi masyarakat di luar daerah Aceh dan kantor/tempat berkumpul para pengurus Dewan Dakwah itu sudah ada pada saat itu yang namun kegiatan-kegiatannya yang belum berjalan seperti sekarang. Terhitung dengan berjalanya waktu keberadaan Dewan Dakwah sudah mulai bertambah kegiatan-kegiatan unggulannya baik itu di bidang dakwah, pengkaderan, sosial dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dapat mendukung keaktifan lembaga Dewan Dakwah ini. Sehingga masyarakat sedikit demi sedikit sudah mengetahui terhadap keberadaan Dewan Dakwah sesuai dengan apa yang di katakan kembali oleh bapak Muhammad AR sebagai berikut:

“Kemudian sebelum Tsunami saya sebagai ketua pada waktu itu kantor sudah ada pamplet sudah ada dan kegiatanpun

³⁴ Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Aceh: *Dewan Dakwah NAD*,12 Oktober 2008),1.

³⁵Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad AR, wakil ketua II seta mantan ketua dewan dakwah, 17 Desember 2018.

sudah mulai banyak berjalan dan juga mulai terbentuk dewan dakwah-dewan dakwah di kabupaten/kota. Setelah saya kemudian digantikan oleh bapak Hasanuddin sampai sekarang, sehingga khazanah Dewan Dakwah sudah mulai kelihatan dan kita semua bekerja sama dalam hal ini dan sekarang juga sudah terbentuk Akademi dakwah Indonesia (ADI)”.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa awal berdirinya Dewan Dakwah di Aceh pada saat itu Keberadaannya tidak begitu diketahui oleh masyarakat banyak terhadap keberadaannya. Disamping itu, waktu dipimpin Bapak Ali Sabi dan Muhammad Yus belum ada kegiatan hanya ada kantor, dan juga memiliki seorang pegawai yang di sewakan oleh Dewan Dakwah Pusat hanya saja kegiatannya belum ada kemudian seiring berjalanya waktu Dewan Dakwah mulai berkembang dan diketahui di masyarakat dengan kegiatan yang di jalankan. Dengan demikian, keberadaannya kini tidak hanya di satu kabupaten/kota di Aceh namun sudah menyebar luas di seluruh kabupaten/kota di Aceh. bahkan saat ini Khazanah Dewan Dakwah sudah mulai kelihatan dan kini ditambah lagi dengan didirikannya suatu tempat pendidikan yang dinamakan dengan Akademi Dakwah Indonesia (ADI).

Namun, ada keunikan dan perbedaan dari Dewan Dakwah ini yang dimana khas dari Aceh sendiri tidak di hilangkan dari beberapa pembangunan yang telah di bangun dalam markaz Dewan Dakwah di Gampong Rumpet, Kecamatan Krueng Baroena Jaya, Kabupaten Aceh Besar. sangat berbeda dengan pembangunan yang ada di organisasi atau lembaga lainnya di amana di Dewan Dakwah ciri khas dari Aceh tidak di hilangkan yaitu berdirinya dua “*Rumah Aceh*” di barengi dengan beberapa bangunan lainnya. Adapun dua rumah Aceh

³⁶ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Muhammad AR, wakil Ketua II,...17 Des 2018.

ini di fungsikan sebagai Asrama Mahasiswa ADI (Akademi Dakwah Indonesia).³⁷

Berkaitan dengan dua bangunan rumah Aceh di markaz Dewan Dakwah merupakan rumah masyarakat yang tidak ditempat tinggalkan lagi kemudian di wakafkan oleh masyarakat kepada pihak Dewan Dakwah yang kemudian di bongkar kebetulan pada saat itu keberadaannya rumah Aceh bukan di markaz Dewan Dakwah, keberadaan pertama sekali di Padang Tije kemudian setelah di bongkar dua rumah tersebut di pindahkan ke markaz Dewan Dakwah sehingga di dirikan kembali di sana sebagaimana yang di katakan bapak Said Azhar sebagai berikut:

*“Jadi begini, kita di Dewan Dakwah kebetulan banyak sumbangan dari berbagai donatur. Terkait keberadaannya dua rumah Aceh di markaz adalah awal mulanya rumah masyarakat yang kita beli. keberadaannya pertama sekali di daerah Kunyet, Padang Tije. kemudian kita bongkar kedua rumah ini dan kita pindahkan ke markaz yang kemudian di bangun kembali dan sekarang digunakan sebagai asrama mahasiswa ADI”.*³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberadaan Dewan Dakwah sangat besar dukungan dari masyarakat serta sangat baik diterima oleh masyarakat. Karena masyarakat meyakini dan percaya bahwa Dewan Dakwah mampu merubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik lagi dengan program yang ditawarkan oleh Dewan Dakwah. Hemat saya sangat jelas terbukti ketika tempat ataupun tanah untuk berdirinya kantor Dewan Dakwah dan ADI sebahagian tanah adalah tanah wakaf dari masyarakat di sekitaran markaz Dewan Dakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Said Azrah sebagai berikut:

“Kita di Dewan Dakwah sudah membeli Tanah di Gampong Rumpet Kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. Namun,

³⁷ Hasil dari Observasi Penulis, tanggal 05 Desember 2018.

³⁸ Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Said Azhar, selaku sekretaris umum di Dewan Dakwah Aceh, Banda Aceh 10 juli 2019.

*sebahagian tanah yang kita miliki sekarang adalah juga merupakan tanah wakaf dari kaum muslimin dan sebahagian juga di wakafkan oleh pengurus”.*³⁹

Kemudian kini Dewan Dakwah memiliki Areal tanah yang luasnya mencapai 5000 M lebih seperti apa yang di sampaikan oleh ketua Dewan Dakwah bapak Hasanuddin Yusuf Adan dalam satu diskusi kunjungan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) sebagai berikut:

*“Di Aceh Alhamdulillah kita punya areal tanah 5000M (Lima ribu meter) lebih dan nanti akan kita buat ruangan kelas belajar siswa dan sekalian kita buat Asrama mahasiswa”.*⁴⁰

Hemat saya Dewan Dakwah sangat baik diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan ungkapan dari kedua pengurus di atas bahwa Dewan Dakwah sebahagian tanah yang dimiliki merupakan wakaf dari kaum muslimin dan juga sebahagian wakaf dari pengurus serta kemudian tanah yang dimiliki oleh Dewan Dakwah kini mencapai areal yang sangat luas. Artinya keberadaannya sangat diinginkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat Aceh khususnya.

2. Struktur Kepengurusan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Setiap organisasi memiliki struktur kepengurusannya yang dipimpin oleh ketua, Sekretaris, bendahara dan anggota-anggotanya tujuannya agar eksistensi organisasi dapat berjalan dengan baik, serta terstruktur suatu organisasi atau suatu lembaga oleh karena demikian dibuatlah struktur organisasi Dewan Dakwah. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut:

³⁹ Hasil Wawancara penulis Dengan Bapak Said Azhar Selaku Sekreteraris Umum,...28 November 2018.

⁴⁰ Hasil ikut serta penulis dalam pertemuan/kunjungan dengan ABIM (angkatan belia Islam Malaysia), Di markaz Dewan Dakwah Desa Rumpet : Aceh Besar, 5 Desember 2018.

**Struktur Kepengurusan
Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh**

- Ketua** : Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL,MA
Wakil Ketua I : Drs.Bismi Syamaun
Wakil Ketua II : Dr. Muhammad Ar,M.Ed
Wakil Ketua III : Tgk. Jamaluddin Thayib,MA.
Wakil Ketua IV : Enzus Tinianus,SH,MH
Sekretaris Umum : Said Azhar, S.Ag
Wakil Sekretaris Umum : Afrizal Revo,S.Pd.I, MA
Wakil Sekretaris : Murdani Amiruddin Tijue, S.Pd.I
Bendahara : Edi Darman, SE, Ak., M.Ak
Wakil Bendahara : Taufiqurrahman,ST.
Wakil Bendahara : Arnisah Fonna, SH,M.Kn.
- Ketua dan Anggota Bidang**
1. Pendidikan dan Kaderisasi

Ketua : Dr. Abizal Muhammad Yati,Lc, MA.
Anggota : Ir. Rusydi Usman TA,MA.
 Drs. M. Natsir Idris
 Gamal Ahyar, Lc, MA.
 Dr. Safrizal Juli, MA.
 Mursalin Basyah,Lc.
 2. Dakwah dan SDM

Ketua : Muhammad Muslim, Lc.
Anggota : Dr. Saifullah Yunus, Lc., MA.
 Dr. Mizaj Iskandar, Lc, MA.
 Nazarullah ZA, S.Ag, M.Pd.
 Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
 Muhammad Yunus, MA.
 3. Organisasi dan Pemberdayaan Daerah

Ketua : Dr. Badrul Munir,MA.
Anggota : Dr. Syabuddin Gade, MA
 Drs. Mukhlis Hasan

Faisal Putra, SE.
 Dr.Ismail Rawa, MA.
 TAF Haikal

4. Kesekretariatan dan Rumah Tangga

Ketua : Reza Adlani razali, S.sos.I.
 Anggota : Safrizal M.Nur, ST.
 Fakhri M. Thalib
 Daniel Rinanda
 Muhammad, S.Pd
 Imam Purwanto

5. Hubungan antar Lembaga, Publikasi dan Dokumentasi

Ketua : Dr. Syukri M.Yusuf, Lc, MA.
 Anggota : Saifuddin A. Rasyid, M.LIS
 Busyra Salhas
 Arif Ramdan
 Fairus M.Nur Ibrahim, MA.
 Dr. M.Faisal, ST.,M.Eng

6. Harakatul Irtidad Walhadhamah, Ghazwul Fikri dan Pembinaan muallaf

Ketua : Ghazali M. Adam, S,Ag ,MA.
 Anggota : Muhammad Wali
 Drs. Bukhari Usman
 Israr Hidayadi, Lc,MA
 Bustamam Usman,S.HI, MA
 Sayed Khuailid, S.Ag, MA.

7. Sosial dan Kesehata

Ketua : Zulfukar, SE.
 Anggota : Suwardi SST.
 dr. Nurkhalis, SpIP, FIHA
 dr. Iskandar,Sp Bs, M.Kes.

dr. Hendra Al Jufri
Fakhrurrazi

8. Penelitian dan Penerbitan

Ketua : Dr. Muhammad Yusra Hadi,Lc, MA.

Anggota : Dr.Husaini Ibrahim, MA
Dr. Bustami Abu Bakar, S.Ag,

M.Hum.

Fakhrurrazi Yunus,Lc .,MA.

Dr. Arifin Ahmad,SST, M.Kes.

Bukhari Ali MA.

9. Hubungan Luar Negeri

Ketua : Ir. Nazar Idris, MP

Anggota : Sulaiman Hasan, Lc, MA.

Khalil Akbar

Dr. Rizwan Nurdin, MA.

Dr.Rahmadon Tosari,MA.

Dr. Fikri Sulaiman, Lc, MA.

10. Pemberdayaan Ekonomi dan ZIS

Ketua : Muhammad Yasir, S.Kom.I.,MA.

Anggota : Asraf Abdus Syukur S.sos.I.

Hanisullah, S.sos.I., MA.

Zulfikar Syabuddin, SE, AK.

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

Faisal Fauzan, SE,M.Si

11. Hukum Ham dan Advokasi

Ketua : Dr. Azhari Yahya, SH, MCL,MH.

Anggota : Dr. Emka Alidar,M.Hum

Tgk.Safriadi,SH.

Husni A.Jalil, MA.

Azanul Fajri, S.HI.
Dr.Nurkhalis Mukhtar,Lc.,MA.

12. Kajian Politik Islam (siyasah)

Ketua : Muhammad Syuib,MA
Anggota : Tarmizi Razali,S.Ag.
T. Yunirwan,SE.
Badri Hasan, MA.

13. Badan Otonom Dewan Dakwah

a. Pemuda Dewan Da'wah

Ketua : Basri Efendi, SH, MH,
M,Kn
Wakil Ketua : Sanusi Madli, SP
Sekretaris : Alimuddin S,Pd.I
Bendahara : Tufiqurrahman, ST.

b. Muslimat Dewan Da'wah

Ketua : Roslaila Binti Usman
Latief,S.Ag
Sekretaris : Qudwatin Nisak
Binti M.Isa,M.ed
Bendahara : Nurul Hudan Binti
Usman, S.Ag

c. Brigade Dewan Da'wah

Ketua : Drs.MukhtarullahYusuf
Anggota : Tgk. Abrar
Eriza Lastra,S.Pd.I
Nukman.⁴¹

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas. Dapat dipahami bahwa keberadaannya menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Aceh baik itu yang berhubungan

⁴¹ Di website resmi, dewan dakwah, <http://www.DewanDakwah.Com>. atau E-mail: Sekretarial@dewandakwah.com, ddi@centrin.net.id

dengan kehidupan sosial, agama, ekonomi dan politik masyarakat Aceh serta permasalahan-permasalahan lainnya.

3. Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Adapun dasar peraturan yang dilaksanakan oleh Dewan Dakwah sebagian juga merujuk kepada Anggaran Dasar Dewan Dakwah Pusat. Oleh karena itu berkaitan dengan visi dan misi Program serta aktifitas yang dikembangkan oleh Dewan Dakwah tidak jauh berbeda yang ditetapkan Pusat. Demikian pula dengan kebijakan yang ada di Dewan Dakwah tingkat kabupaten/kota yang merupakan perpanjangan tangan dari kepengurusan Dewan Dakwah Aceh tingkat Provinsi.⁴²

Dewan Dakwah mempunyai Visi yaitu untuk “mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia berdasarkan Islam, taqwa dan keridhaan Allah.” Sedangkan Misi Dewan Dakwah Provinsi Aceh disusun sebagai berikut.

- a. Menanamkan aqidah shahibah, artinya (akidah yang benar)
- b. Menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam rangka mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami.
- c. Membendung pemurtadan, ghazwu al-fikri yaitu (perang pemikiran) dan al-harakah al-hadamah, yaitu (gerakan yang merusakkan).
- d. Menyiapkan du'it untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakatan.
- e. Menyediakan dan menyiapkan sarana untuk peningkatan kualitas dakwah.
- f. Membina dan meningkatkan kemandirian Umat.

⁴²Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,... (Aceh: *Dewan Dakwah NAD*, 2008),1.

- g. Mengembangkan jaringan kerjasama dakwah dan ekonomi dan koordinasi ke arah realisasi amal jama'i.
- h. Menyadarkan umat akan kewajiban dakwah.
- i. Membangun solidaritas Islam Internasional dalam rangka turut serta mendukung terciptanya perdamaian dunia.⁴³

Berdasarkan visi dan misi Dewan Dakwah di atas dapat dipahami bahwa keberadaan Dewan Dakwah saat ini adalah dalam rangka mengupayakan percepatan pelaksanaan Islam secara kaffah dengan cara meningkatkan mutu dakwah di Aceh. di sisi lain, Dewan Dakwah juga ingin memperluas ruang geraknya sehingga lebih maksimal dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang Islami dengan membangun jaringan kemitraan bersama dinas Syariat Islam, Baitul Mal, Kemenag, NGO, Radio-radio beserta lembaga terkait lainnya.

Sedangkan di sisi lain, Dewan Dakwah Dengan visi dan misi yang di bangun juga sangat memperhatikan keberadaan ke Islaman yang berada di perbatasan karena Islam yang berada di perbatasan tidak sama dengan Islam yang berada di kabupaten/kota di Aceh lainnya. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Said Azhar sebagai berikut.

“Alhamdulillah kita, di Dewan Dakwah selalu membuat kegiatan rutin namanya SDP (safari dakwah perbatasan), jadi kita lihat kondisi orang perbatasan ini sangat berbeda jauh dengan daerah lain. kurangnya perhatian dari pemerintah dan juga dari pihak lain. Sehingga Islam di sana sangat meprihatinkan. Oleh karena demikian melalui safari dakwah perbatasan ini kita di Dewan Dewan fokus berdakwah ke sana banyak masyarakat di sana mereka Islam. Tapi, keIslamanya tidak Nampak bahwa mereka Islam. sebagaimana, mereka duduk barsma dengan orang kristen sambil minum tuak/arak padahal dalam islam sangat dilarang dan pada saat shalat jum'at pun harus kita ajak. Kami rasa

⁴³ Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, ... Aceh: Dewan Dakwah NAD, 2008, 1.

sangat memprihatinkan Islam disana. jadi salah satu kegiatan sosial yang kita lakukan mengajak mereka memahami ajaran Islam sebagai mana mestinya melalui SDP(safari dakwah perbatasan)”.⁴⁴

Berdasarkan visi dan misi Dewan Dakwah serta ungkapan salah satu pengurus di atas. Dapat dipahami, bahwa keberadaan Dewan Dakwah adalah dalam rangka mengupayakan percepatan pelaksanaan Islam secara kafah dengan cara meningkatkan mutu dakwah terlebih lagi di perbatasan serta di berbagai tingkat kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

4. Bidang-Bidang Yang Dijalankan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Seperti diketahui bahwa dewan dakwah adalah organisasi yang bergerak di bidang dakwah. Adapun prioritas program pada periode ini adalah konsolidasi internal, berupa pembentukan, pelantikan dan pengaktifan pengurus di seluruh kabupaten/kota, dan menyediakan tanah dan markaz Dewan Dakwah yang permanen. Seperti organisasi pada umumnya memiliki bidang-bidang untuk keaktifan suatu organisasi sama halnya Dewan Dakwah juga memiliki beberapa bidang-bidang garap. Berikut beberapa aktifitas yang pernah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pengurus wilayah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Nangroe Aceh Darusalam.⁴⁵

4.1 Bidang Keorganisasian

Bidang keorganisasian yang berfungsi untuk mengadakan *Up Grading* pengurus dan rapat kerja, penyusunan program kerja pengurus periode, memfasilitasi pembentukan pengurus daerah di kabupaten/kota di Aceh serta mengadakan pertemuan rutin setiap sore

⁴⁴ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Said Azhar,...28 November 2018.

⁴⁵ Profil Dewan Dakwah Aceh,...12 oktober 2008,1.

hari sabtu; yang bertujuan untuk mengevaluasi program kerja, kajian ke Islaman dan pengumpulan infaq.⁴⁶

4.2 Bidang Kesekretariatan

Bidang Kesekretariatan yaitu berfungsi untuk mendesain sekretariat seperti ruang kantor, ruang rapat dan pengaturan mobillair kantor lainnya. Merapikan file-file surat di sekretariat, serta mencari orang yang tinggal dan bertugas full time di sekretariat. Karena banyak dari pengurus Dewan Dakwah selain aktif di dewan dakwah mereka juga aktif dan bekerja di tempat lain dan hal ini dirasa sangat perlu orang yang bisa tinggal dan ada setiap waktu di secretariat.⁴⁷

Bidang Dakwah dan Pemberdayaan Umat

Bidang ini berfungsi untuk mengupayakan pengangkatan da'i sebanyak satu orang di setiap kabupaten/kota untuk Dewan Dakwah, mengadakan diskusi/seminar tentang bahaya Ghazawul Fikri (perang Pemikiran), melaksanakan kajian Islam dan isu-isu strategis setiap sabtu sore di sekretariat Dewan Dakwah, melakukan training pembinaan muallaf di daerah perbatasan, mengadakan pelatihan da'i dan khatib setiap bulan Ramadhan, melakukan pengiriman mubalig ke mesjid-mesjid setiap bulan Ramadhan, serta pengiriman khatib Jum'at.⁴⁸

4.3 Bidang Pemberdayaan Perempuan

Bidang ini berfungsi untuk melaksanakan daurah da'iyah, membentuk pengurus Forum Da'iyah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh, melaksanakan pembekalan syariat Islam bagi akhwat setiap bulan di sekretariat Dewan Dakwah serta mengadakan pengajian ibu dan remaja di daerah terpencil.⁴⁹

⁴⁶ Profil Dewan Dakwah Aceh, <http://dewandakwahaceh.com>. Aceh, 12 Oktober 2008. 1

⁴⁷ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008,1.

⁴⁸ Profil Dewan dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 1-2.

⁴⁹ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 2.

4.4 Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bidang pendidikan dan pelatihan yang berfungsi melaksanakan pelatihan guru/pengelola pendidikan pra sekolah, mengadakan training keIslaman bagi pemuda dan mahasiswa secara regular (kaderisasi), merekrut calon mahasiswa untuk dikirim ke sejumlah sekolah/pesantren dan PT di luar Aceh, serta mengeluarkan rekomendasi untuk calon mahasiswa/pelajar untuk melanjutkan pendidikan di luar Aceh seperti: IIUM Malaysia, Al-Azhar Kairo, Muhammadiyah Ibn Su'ud di Saudi Arabia serta di perguruan lainnya.⁵⁰

4.5 Bidang Humas dan Publikasi

Dewan Dakwah juga bergerak di bidang humas dan publiaksi yang berfungsi untuk mengirim pers release ke media-media cetak untuk menanggapi isu aktual, mengirim tulisan ilmiah dan opini ke media dalam rangka rangka dakwah bil qalam, mengedarkan browser dan spanduk berisi himbauan untuk melaksanakan amar makruf nahi mugkar, serta mengelola email dan website resmi Dewan Dakwah.⁵¹

4.6 Bidang Hubungan Antar Lembaga

Yang berfungsi dalam rangka kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam lainnya berupa pengiriman daurah, seminar dan work shop seperti HMI, Dinas Syariat Islam dan MPU. Juga melakukan kerjasama dengan lembaga publik lainnya seperti KOMNAS HAM, LPA, melakukan kerjasama dengan organisasi penyiaran dalam rangka dakwah melalui ceramah talk show di radio prima FM, radio Baiturraman, Radio PMI.⁵²

4.7 Bidang Penguatan Staff dan Kelembagaan

Berfungsi untuk mengirim peserta dakwah di padang, mengirim peserta dialog dakwah serantau dan silaturrahi Dewan

⁵⁰ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 oktober 2008, 2.

⁵¹ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 2-3.

⁵² Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 3.

Dakwah se-Sumatera di Medan, mengirim peserta untuk pelatihan manajemen lembaga keagamaan di NAD, pernah mengirim petugas haji pada tahun 2003 dan 2005 serta mengadakan tuban setiap bulan ke pengurus-pengurus daerah untuk supervisor dan motivasi.⁵³

4.8 Bidang Hukum dan HAM

Bidang hukum dan HAM yang memiliki fungsi untuk melaksanakan penyuluhan hukum dan syariat Islam bagi warga Aceh, mengikuti training HAM dan konflik transformasi di Banda Aceh, mengirim wakil untuk tim investigasi pemurtadan NAD-nias, dan melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap hukum rajam.⁵⁴

4.9 Bidang Pendanaan dan Sarana

Berfungsi untuk membuat proposal untuk mencari dana ke Dewan Dakwah pusat, Pemda dan donator lainnya baik atas lembaga maupun personal, menghimpun dana dari kalangan pengurus Dewan Dakwah berupa infaq setiap bulan, serta memfasilitasi mencari tanah wakaf dan membangun mesjid.⁵⁵

4.10 Bidang Diklat

Bidang ini berfungsi untuk melakukan penelitian tentang peran ulama dalam pelaksanaan syariat Islam di Aceh, mengajukan proposal penelitian kemampuan baca Al-Qur'an bagi remaja di Aceh untuk dinas pendidikan, serta mengajukan proposal penelitian ke bidang Penamas Kanwil Depag Aceh, tentang kemampuan imam shalat di Aceh.⁵⁶

⁵³ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 3-4.

⁵⁴ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 4.

⁵⁵ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 4.

⁵⁶ Profil Dewan dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 5.

4.11 Bidang Kerja Sama Luar Negeri

Bidang kerjasama luar negeri yang memiliki fungsi dalam melaksanakan studi banding dakwah ke beberapa Negara Asean, melakukan komunikasi dengan lembaga-lembaga dakwah di luar negeri (YADIM di Malaysia, Media Ummah di Jepang, Indonesia Muslim Los Angeles, UKIM Islamic Mission di Inggris, Muslime Helfen di German), dan kerja sama pemberdayaan ekonomi dan pemahaman keagamaan masyarakat dhuafa (dengan Global Peace Malaysia).⁵⁷

4.12 Bidang Pembinaan daerah/Pulau Terpencil

Bidang ini memiliki fungsi dalam rangka pembinaan masyarakat di Pulo Nasi kabupaten Aceh Besar, dan disamping itu juga melakukan pembinaan yang sama di Pulau Siumat kabupaten Simeulu.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Dewan Dakwah terus berkiprah dalam menyebarkan ajaran Islam, sebagai upaya percepatan mutu dakwah dalam upaya peningkatan pelaksanaan syariat Islam secara kafah di Aceh. selain itu untuk mencapai upaya ini Dewan Dakwah tidak hanya bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pemerintah antar lembaga bahkan bekerja sama dengan lembaga luar negeri melalu dua macam aktifitas utama yaitu dengan melaksanakan pembinaan dan pembelaan terhadap Islam. Dari semua bidang yang di garap ini tentunya Dewan Dakwah sendiri mengharapakan masyarakat mampu untuk berdakwah sebagaimana kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing umat khususnya masyarakat Aceh.

B. Eksistensi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Dewan Dakwah merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwah. Adapun dari sisi

⁵⁷ Profil Dewan Dakwah,,.....tanggal 12 Oktober 2008, 5.

⁵⁸ Profil Dewan Dakwah ,,...12 Oktober 2008,5.

lain upaya yang dilakukan Dewan Dakwah untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat Aceh yang Islami, taqwa dan keridhaan Allah Sesuai dengan visi yang di bangun. Maka untuk mewujudkan itu semua, Dewan Dakwah juga berupaya melakukan dakwahnya melalui gerakan-gerakan sosial yang memiliki hubungan erat dengan sifat keagamaan yang tujuannya untuk tercapainya suatu keinginan dan cita-cita bersama baik itu bagi Dewan Dakwah sendiri maupun kepada masyarakat.

Disamping itu, berdakwah bukan satu jalan bahkan belum mampun untuk mengapai semua visi yang telah di bangun melainka juga di barengi dengan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Dengan demikian berdakwah melalui gerakan sosial ini diharapkan dapat menjadikan salah satu upaya untuk membangun generasi Aceh di masa yang akan datang. Artinya bahwa, berdakwah tidak hanya dengan lisan namun juga dengan perbuatan yaitu dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan, bantuan serta yang lainnya yang tujuannya dapat membantu masyarakat menuju kearah yang lebih baik.

1. Bentuk-Bentuk Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Umumnya setiap gerakan sosial yang di lakukan oleh setiap kelompok, organisasi maupun lembaga memiliki bentuk-bentuk. Hemat saya semua gerakan, baik itu gerakan yang bersifat sosial saja maupun gerakan yang memiliki kaitanya tentang keagamaan yang semuanya mempunyai bentuk tersendiri. hanya saja memiliki cara sendiri untuk mengaktifkan gerakan yang telah di bangun tersebut. Baik yang berbentuk fisik maupun berbentuk non fisik, berbentuk bantuan material/barang maupun dalam bentuk non material yang semuanya memiliki tujuan yang baik yang hendak di capai bersama.

Dewasanya, Dewan Dakwah dalam aktifitas gerakan sosial keagamaannya juga memiliki cara sendiri untuk pencapaiannya. Oleh karena demikian Dewan Dakwah, dalam hal ini juga memiliki beberapa bentuk gerakan sosial keagamaan yang bersifat pelatihan, pendidikan, kesehatan dan bantuan sebagai berikut.

1.1 Dalam Bentuk Pelatihan

Dewan Dakwah memiliki aktifitas gerakan sosial keagamaan yang berbentuk pelatihan-pelatihan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang berada di Akademi Dakwah Indonesia sehingga dengan adanya pelatihan tersebut para lulusan ADI nantinya mampu mengembangkan dakwah melalui ilmu yang telah di latih serta dengan ilmu yang didapatkan tersebut juga bisa dipergunakan untuk menambah aktifitas dan perekonomian bagi individu mereka.

Adapun upaya pelatihan gerakan sosial keagamaan yang dilakukan Dewan Dakwah dalam hal ini. Dewan Dakwah melatih para mahasiswa yang ada di markaz Dewan Dakwah dengan memberi pelatihan seperti pembuatan tempe, cara mengolah Air Tahu dijadikan Air Soya pelatihan pengolahan Air Galon/air kemasan dan pelatihan cara peternakan ikan lele, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Said Azhar sebagai berikut.

“Kita dalam hal ini memberi pelatihan dalam bentuk pembuatan tempe, mengolah air tahu menjadi minuman Air soya, dan Air Galon, mesin dari kita kemudian kita serahkan kepada mereka untuk di gunakan yang tujuan ini semua selain untuk menambah penghasilan buat berdakwah juga berguna untuk diri sendiri dan masyarakat kalau ada acara kenduri dan acara lainnya bisa di ambil di tempat kita.”⁵⁹

Tgk. Hasanuddin selaku ketua Dewan Dakwah dalam redaksi *Dewan Dakwah Aceh gelar pelatihan wirausaha*, mengatakan bahwa “pelatihan ini akan bernilai tinggi dan bermanfaat dalam kehidupan kita. Dari karena itu kami berharap para peserta dapat bersungguh-sungguh dalam mengikutinya yang terpenting pasca pelatihan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Dan kami juga

⁵⁹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Said Azhar, sekretaris umum Dewan Dakwah,...tanggal 28 Nov 2018.

berterima kasih kepada semua pihak atas prakarsa terlaksananya pelatihan ini”.⁶⁰

Ungkapan yang sama juga diharapkan Ustadz Firdaus, “kami berharap markaz Dewan Dakwah ini dapat menjadi central pelatihan bagi pemuda dan mahasiswa untuk melahirkan wirausaha muda yang terampil dan beraklaq”.⁶¹ Disamping itu bapak zulfikar selaku ketua bidang sosial juga mengatakan bahwa setiap mahasiswa yang ada di Dewan Dakwah juga kita kita kirim ke Jakarta untuk dilatih sesuai bidang yang mereka sukai dan mereka lakukannya di bidang itu seperti di bagian perbengkelan, bagian listrik dan semua mereka yang telah di kirim ke sana mereka sudah bekerja di sana sekarang sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

“Kita mengirim tenanga untuk di didik keahlian ke jakarta selama 1 tahun jadi di didik ke ahlian di bidang perbengkelan/mesin, listrik dan kebanyakan mereka yang kita kirim tidak pulang lagi dan Alhamdulillah sekarang mereka bekerja di sana.”⁶²

Berdasarkan ungkapan di atas Dewan Dakwah mengharapkan dari pelatihan yang diberikan kepada pemuda dan mahasiswa yang ada di Aceh ini merupakan salah satu upaya peningkatan kapasitas kemandirian bagi tenaga terlatih. Sehingga dengan gerakan sosial ini pemuda memiliki keterampilan dan beraklaq.

1.2 Dalam bentuk Pendidikan

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), pendidikan yang memiliki kata dasar “didik” dengan imbuhan pen- dan -an memiliki arti suatu sistem yang dilakukan untuk mendewasakan anak manusia yang termasuk dalam kategori peserta didik. Sistem yang mendewasakan ini juga termasuk mengubah sikap dan memperbaiki

⁶⁰ Tim Redaksi, Murdani Tijue . “Dewan Dakwah Aceh Gelar Pelatihan Wirausaha”, di Akses dari: <http://www.DewanDakwah.Or.Id>, 30 Des 2018.

⁶¹ Tim Redaksi, Murdani Tijue, dewan dakwah Aceh gelar pelatihan,...30 Des 2018.

⁶² Hasil wawancara penulis dengan bapak Zulfikar, ketua bidang sosial dewan dakwah Aceh, tanggal 05 Des 2018.

perilaku agar dapat terbentuk dan dapat diterima masyarakat, serta sistem belajar mengajar dalam suatu komunitas.⁶³

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting bagi seorang individu dalam menentukan kehidupannya, dengan pendidikan seseorang bisa merubah sikap dari keterpurukan menjadi baik. Dalam hal ini Dewan Dakwah juga berupaya mencoba membantu merubah itu semua supaya para anak-anak, pemuda dan mahasiswa dapat menemukan jati dirinya serta karakter dari pribadi mereka. Dewasanya terkadang banyak dari masyarakat tidak mampu membiayai pendidikan anak mereka dikarenakan keterbatasan ekonomi.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut Dewan Dakwah menawarkan solusi melalui gerakan sosial keagamaan yang di bangun dalam bidang pendidikan seperti memberi biaya siswa kepada siswa yang kurang mampu yang mereka memiliki keinginan untuk menempuh pendidikan namun terkendala dengan biayanya serta gerakan sosial lainnya juga difokuskan kepada para anak-anak muallaf yang terdapat di perbatasan mereka di ambil dan dididik oleh Dewan Dakwah seperti memberi pendidikan cara berdakwah, menjadi Khathib jum'at dan menjadi imam, yang nantinya mereka setelah menempuh pendidikan dan sudah mampu menjadi penceramah, khathib dan imam mereka dikirim kembali ke tempat mereka untuk melanjutkan dan memberi pendidikan kepada masyarakat yang ada di tempat mereka. Seperti ungkapan Bapak Said sebagai berikut.

“Kita ambil anak perbatasan ini karena suatu saat di sana akan kita buat juga pesantren. Nantinya ketika pesantren di sana sudah berdiri orang-orang ini kita bawa kembali ke sana untuk menjadi guru. Karena kalau kita andalkan orang yang sudah tua-tua ini mereka tidak mampu lagi dan ini juga upaya untuk menghambat kristenisasi karena dimasukkan melalui

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: PT.Gremedia Pustaka Utama, 2011, 260.

radio dan Alhamdulillah sekarang radio itu sudah kita kelola dan kita isi siarannya sekarang dengan tausia-tausih.”⁶⁴

Sementara itu bapak Abizal selaku salah satu pengurus Dewan Dakwah dan juga merupakan informan mengatakan sebagai berikut:

“Dewan Dakwah/kita melakukan gerakan sosial bersifat pendidikan, misalnya mengambil orang-orang/anak perbatasan kita melihat di sana mungkin banyak orang-orang miskin/kurang mampu kemudian mereka di bawa ke Banda Aceh di sekolahkan dan di kuliahkan secara gratis dan ada juga di kirim ke Jakarta, dengan demikian sudah mengurangi beban orang tuanya. Maka inilah salah satu kegiatan sosial yang dewan dakwah Aceh lakukan”.⁶⁵

Hemat saya ini merupakan upaya yang dilakukan Dewan Dakwah dalam rangka merubah tatanan kehidupan masyarakat Aceh yang berada di perbatasan. yaitu dengan cara memberi peluang kepada anak-anak perbatasan untuk dapat bersekolah serta kuliah yang tujuannya untuk menghambat terjadinya Kristenisasi sehingga nantinya mereka diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat yang berada di perbatasan dengan cara memberikan pendidikan yang telah didapatkannya kepada masyarakat yang ada di daerah mereka terutama sekali dalam hal keagamaan sangat kurang perhatian. dengan kembalinya anak binaan Dewan Dakwah ini diharapkan mampu membina dan memperbaiki sistem kehidupan dan menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya Kristenisasi disana dan memberi pendidikan kepada masyarakat perbatasan terutama dalam hal keagamaan khususnya.

1.3 Dalam Bentuk Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus di perhatikan. Karena kesehatan dapat dikatakan sebagai kunci untuk menjadikan masyarakat mampu untuk mengerjakan segala

⁶⁴ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Said Azhar,....28 Nov 2018

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Abizal, selaku ketua bidang pengkaderan di Dewan Dakwah Aceh 20 Des 2018.

aktivitas. Oleh karena demikian mengingat kesehatan ini tidak pernah jauh dari kehidupan masyarakat, Dewan Dakwah dalam hal ini melakukan gerakan sosial juga di bidang kesehatan. Banyak kegiatan yang telah dilakukan sedang dilakukan bahkan yang akan di lakukan.

Dewan Dakwah sudah pernah dan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berbentuk kesehatan seperti pengobatan masal yang pernah di lakukan di markaz Dewan Dakwah, melakukan sunnat masal juga di lakukan di Dewan Dakwah serta bantuan kesehatan dalam bentuk antar jemput anggota Dewan Dakwah sendiri dan masyarakat yang memerlukan bantuan antar jemput ke rumah sakit dan juga mengantar Jenazah ke berbagai daerah kabupaten/kota dikarenakan Dewan Dakwah memiliki satu unit mobil Ambulance yang di gunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial mereka.

Tentunya Dewan Dakwah tidak sendiri melakukan gerakan ini mereka juga bekerja sama dengan Rumah Sakit, dengan dokter di Aceh dan juga dokter dari Malaysia. Sebagaimana dengan apa yang dikatakan bapak Zulfikar dalam satu kesempatan penulis mewawancarainya sebagai berikut:

“Kita memiliki layanan sosial kesehatan ada Ambulan kemudian jika ada orang sakit, orang meninggal sampai ke daerah, baru ini sampai ke Lhokseumawe ada kita antar, kemudian ada juga pengobatan masal, sunat masal jadi kita buat di sini/markaz Dewan Dakwah. Jadi macam kegiatan sosial ini kita bekerja sama dengan rumah sakit zainal abidin, kemudian kita juga bekerja sama dengan dokter dari Malaysia.”⁶⁶

Kemudian pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh bapak Said kepada penulis sebagai berikut:

“Di markaz juga pernah kita buat gerakan sosial dalam bentuk Kesehatan. Kebetulan kemarin kita kedatangan dokter-dokter dari Malaysia yang kegiatannya seperti, sunatan masal dan pengobatan gratis. kita undang masyarakat rumpet dan

⁶⁶ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Zulkifli,...05 Des 2018.

*sekitarnya untuk datang ke markaz baik itu mereka hanya sekedar melakukan pemeriksaan kesehatan maupun masyarakat yang melakukan pemeriksaan sekaligus berobat. Namun, Dalam hal ini kita juga bekerja sama dengan Pemkab Aceh Besar”.*⁶⁷

Kemudian bapak Abizal salah satu pengurus Dewan Dakwah juga menambahkan kepada penulis sebagai berikut:

*“Jadi begini, bagi saya pribadi ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat sekaligus bagus sekali ketika ada orang Dewan Dakwah yang lagi sakit atau ada masyarakat yang perlu di bantu, misalnya ada orang sakit, meninggal dunia, kita kumpulkan dana kita kunjungi baik itu dari kalangan orang dewan dakwah maupun masyarakat sekita markaz kita.”*⁶⁸

Berdasarkan dua ungkapan di atas, sangat terlihat betapa kepedulian Dewan Dakwah terhadap masyarakat, disamping sering melakukan kegiatan pengobatan masal, sunat masal bagi anak-anak serta membantu masyarakat untuk mengantar mereka ke rumah sakit dan mengantarkan jenazah ke berbagai daerah jika masyarakat memerlukannya.

1.4 Dalam Bentuk Kemanusiaan

Dewasanya Dewan Dakwah telah banyak bergerak di gerakan sosial baik itu di bidang pelatihan, pendidikan serta kesehatan. Disamping itu semua Dewan Dakwah juga bergerak di bidang kemanusiaan, artinya Dewan Dakwah sangat aktif dalam hal kemanusiaan. Seperti yang pernah dilakukan yaitu membantu korban bencana baik itu dalam bencana stunami 2004 silam, korban bencana Gempa di Pidie Jaya, di Takengon, yang berupa bantuan Obat-obatan, mengirim tenaga medis serta bantuan kemanusiaan pengungsi

⁶⁷ Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Said,...28 Nov 2018

⁶⁸ Hasil wawancara penulis dengan bapak Abizal,...20 Des 2018.

Rohingya yang ada di Aceh Timur dan di Aceh Utara. Sebagaimana dengan apa yang dikatakan oleh bapak Zulfikar sebagai berikut:

*“Pada saat Aceh dilanda tsunami 2004 kita juga turut hadir untuk penanganan pencarian korban-korban dan baru-baru ini kita juga melakukan distribusi obat-obatan kepada korban gempa di Takengon dan juga di pidie jaya seperti obat-obatan, Air bersi, tenaga medis juga dan kita juga membantu penanganan pengungsi Rohingya yang ada di Aceh Timur dan Aceh Utara”.*⁶⁹

1.5 Dalam Bentuk Paket

Disamping Dewan Dakwah melakukan kegiatan sosial yang bergerak dalam bentuk kemanusiaan. Dewan Dakwah juga bergerak dalam kegiatan sosial keagamaannya bentuk bantuan bantuan paket. Yang meliputi di antaranya paket sembako, paket kurban dan paket bantuan uang tunai sebagai berikut:

1.5.1 Paket Sembako

Adapun Paket sembako yang diberikan oleh Dewan Dakwah kepada masyarakat khususnya kaum dhuafa yang berisikan beras 10 kg, gula 5 kg, tepung terigu 2 kg, minyak bimoli 2 kg, susu 2 kaleng, sirup 2 botol indomie 10 bungkus dan 1 botol kecap yang dibagikan kepada kaum dhuafa yang ada di sekitaran markaz dan di tempat-tempat lain. Dalam hal ini Dewan Dakwah melakukan kerja sama dengan yayasan Ash-shilah Saudi Arabia.⁷⁰

1.5.2 Paket Kurban

Selain pembagian paket sembako Dewan Dakwah juga melakukan gerakan sosial yaitu dengan pembagian dalam bentuk paket kurban, aktivitas ini dilakukan setiap hari raya Idul Adha yang

⁶⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan bapak Zulfikar,...05 Des 2018.

⁷⁰ Said Azhar, dalam “Dewan Dakwah Aceh Bagi Sembako Untuk Dhuafa”, di Akses ke: Berita Aceh, 24 Agust 2010, dan di kutib:<http://www.Dewandakwah.com>, 30 Des 2018.

biasanya di lakukan di Markaz Dewan Dakwah dan beberapa tempat dan daerah lainya. Kegiatan ini aktif setiap tahunnya.

Said Azhar, “Pengurus wilayah Dewan Dakwah menyalurkan daging kurban untuk masyarakat miskin yang berasal dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Tahun ini Dewan Dakwah mengumpulkan kurban yang terdiri dari 4 ekor sapi dan 2 ekor kambing serta 20 kantong kupon *daging Tumpok*”.⁷¹

Zulfikar, “4 ekor sapi tersebut, berasal dari pengurus Dewan Dakwah 2 ekor dan 2 ekor lagi dari Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Semarang. Kemudian dua ekor kambing dari pengurus Dewan Dakwah dan AMCF serta 20 kantong kupon *daging tumpok* dari lembaga Tahfiz Sulaimaniyah Turki”.⁷²

1.5.3 Paket Uang Tunai

Aktivitas Dewan Dakwah lainya dalam bentuk paket adalah pemberian uang tunai kepada para janda dan da’i dan guru-guru pengajian. Dalam hal ini Dewan Dakwah juga bekerja sama dengan yayasan Fatimah Zuhra dari Semarang adapun paket yang diberikan Dewan Dakwah kepada janda yaitu berupa uang tunai dan ditambah dengan mukenah, sedangkan para da’i dan guru-guru pengajian berupa uang tunai dan Sarung sebagaimana yang di sampaikan bapak Said Azhar sebagai berikut:

“Kemaren di markaz kita buat kegiatan santunan janda 100 orang kita kumpulkan dan dai serta guru pengajian 100 orang, untuk janda kita berikan uang tunai dan mukenah sedangkan untuk dai/guru ngaji uang tunai dan sarung, dan adapun janda yang kita santuni ini yang umurnya 40 ke atas”.⁷³

⁷¹ Tim redaksi, “Dewan Dakwah Aceh Salurkan Daging Kurban Untuk Keluarga Miskin”, di kutib dari: DewanDakwah.or.id, 30 Des 2018.

⁷² Tim redaksi, “Dewan Dakwah Aceh salurkan daging,...DewanDakwah.or.id, 30 Des 2018.

⁷³ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Said Azhar,....28 Nov 2018.

Dewasanya, Aktivitas-aktivitas gerakan sosial Dewan Dakwah ini merupakan kegiatan yang mampu mendorong kehidupan masyarakat ke arah yang baik di samping tawaran gerakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi pemuda dan mahasiswa, kemudian di bidang pendidikan, kesehatan, kepedulian terhadap kemanusiaan serta pemberian bantuan dalam bentuk paket baik itu paket sembako, kurban serta santunan uang tunai, yang semuanya itu dapat berguna bagi Dewan Dakwah sendiri sebagai bentuk amal kemudia dapat dirasakan oleh masyarakat seperti yang disampaikan oleh Ibu Fatimah selaku masyarakat di sekitar markaz Dewan Dakwah sebagai berikut:

*“Alhamdulillah sekali nak, dengan berdirinya markaz Dewan Dakwah Aceh di kampung kami ini. Kami sering mendapatkan bantuan dan santunan dari mereka, apalagi kalau ada acara seperti kenduri di Dewan Dakwah kami sering di undang begitu juga kami kalau ada acara kenduri di kampung kami juga mengundang para mahasiswa yang ada di Dewan Dakwah”.*⁷⁴

Abdullah A Samad, sebagai geuchik Gampong Rumpet dalam satu acara pembagian sembako bagi kaum dhuafa di gampong rumpet mengatakan “terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus Dewan Dakwah atas dipilihnya gampong Rumpet sebagai lokasi penyaluran bantuan sembako serta dibangunnya markaz baru Dewan Dakwah dan mesjid di gampong kami, semoga ukhuwah ini dapat terus di pererat untuk selama-lamanya dan harapannya Dewan Dakwah mampu membawa Aceh lebih baik di masa akan datang”.⁷⁵ Disamping itu penulis juga memiliki kesempatan bertemu langsung dan mewawancarai bapak Abdullah A Samad selaku Keuchik Gampong Rumpet, dan beliau juga mengatakan hal yang serupa sebagaimana yang tersebut di atas sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, salah satu masyarakat di kampung Rumpet, Krung Barona Jaya, Aceh Besar, 05 Des 2018.

⁷⁵ Said Azhar, “Dewan Dakwah Aceh Bagi Sembako,....dalam: <http://www.DewanDakwahAceh.Com>, 30 Des 2018.

*“Alhamdulillah Dek, sejauh ini kami banyak menerima bantuan sosial dari Dewan Dakwah. Seperti Qurban setiap tahunya kami terima, tetapi tidak tahu dengan tahun ini karena belum ada info dari Dewan Dakwah sendiri. kemudian pengobatan gratis, ada juga santunan bagi janda, dan kemarin ada juga sunatan masal tapi kami dari Rumpet kebetulan tidak ada anak-anak untuk disunatkan. Yang semuanya saya rasa sangat bermamfaat bagi masyarakat gampong Rumpet. Namun disisi lain harapan saya kepada Dewan Dakwah, lembaga ini bisa menjadi lembaga yang dapat mendorong masyarakat untuk berahklatul karimah, itu harapan dari saya pribadi dek”.*⁷⁶

Dari ungkapan di atas jelas tergambar kehadiran Dewan Dakwah sangat di sambut baik oleh tokoh masyarakat serta hadirnya Dewan Dakwah di tengah-tengah masyarakat Aceh. sehingga salah satu tokoh masyarakat ini berharap nantinya Dewan Dakwah mampu membawa masyarakat Aceh memiliki Akhlak yang baik dan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2 Strategi Gerakan Sosial Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

Strategi merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara suatu kelompok atau lembaga untuk menjalankan program-program yang telah ada yang diupayakan untuk keaktifan program tersebut dibutuhkan strategi/cara. Dewan Dakwah merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang aktif selain di bidang dakwah juga aktif di bidang sosial, sama halnya dengan lembaga lain. Disamping itu, Dewan Dakwah juga memiliki strategi serta perencanaan kerja dalam melakukan dan menunjang nilai-nilai keIslaman masyarakat Aceh. adapun strategi Dewan Dakwah dalam

⁷⁶ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdullah A Samad, Selaku Keuchik gampong Rumpet, kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar. tanggal 10 Juli 2019.

terrealisasinya program kerja melalui gerakan sosial keagamaan yang dilaksanakan adalah:

2.1 Mencari donator serta kerja sama dengan lembaga-lembaga tertentu

Seperti yang diketahui setiap kegiatan jika tidak di dorong serta dukungan dan kerja sama dengan lembaga lain. Tentunya, kegiatan dan program kerja tersebut tidak akan terealisasi sebaik mungkin. Dalam hal ini strategi yang di bangun Dewan Dakwah untuk merealisasi program kerjanya di gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga dan donator.

Dalam hal ini beberapa pengurus dewan dakwah telah menyampaikan kepada penulis tentang kerja sama yang di lakukan oleh Dewan Dakwah, diantaranya Dewan Dakwah bekerja sama dengan Rumah Sakit Zainal Abidin, dengan dokter-dokter dari Malaysia dengan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), Yayasan Fatimah Zuhra dari Semarang, kemudian BMH (baitul Mal Hidayatullah), serta kerja sama dengan beberapa lembaga dari Timur Tengah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zulfikar yang merupakan salah satu pengurus Dewan Dakwah sebagai berikut:

*“Jadi begini kita di Dewan Dakwah untuk kelancaran kegiatan dan program-program yang telah kita bangun, kita tidak sendirian melainkan kita di sini bekerja sama dengan berbagai lembaga baik itu lembaga-lembaga di Aceh maupun lembaga di luar Aceh dan juga beberapa lembaga di timur tengah. Alhamdulillah sekarang kita sudah bekerja sama dengan RSZA (Rumah sakit Zainal Abidin), dokter dari Malaysia, dengan ABIM (angkatan belia Islam Malaysia), kemudian Yaaysan Fatimah zohra dari semarang, dan kita juga bekerja sama dengan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) dan juga beberapa dari timur tengah”.*⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara penulis dengan bapak Zulfikar Selaku ketua Bidang Sosial, Tanggal 05 Des 2018.

2.2 Mendukung dan Mendorong Bidang Keahlian yang mereka suka

Pemaksaan tentunya tidak akan membuahkan hasil yang bagus bagi Dewan Dakwah sendiri untuk program gerakan sosialnya dan juga untuk kemandirian bagi tenaga yang di latih di bidang kewirausahaan dan pelatihan-pelatihan yang lainnya. Dengan demikian Dewan Dakwah mendukung dan mendorong setiap potensi yang ada pada pribadi tenaga terlatih. Artinya setiap pemuda atau mahasiswa yang di latih kewirausahaan oleh Dewan Dakwah diberi pilihan-pilihan program yang sesuai dan mampu setiap individu mereka bergerak di bidang tertentu.

Strategi ini merupakan salah satu upaya agar terlaksananya program yang telah di bangun misalnya saja seorang pemuda atau mahasiswa yang diberikan pelatihan dia mampu bergerak di bidang perbengkelan maka dia akan diberi pelatihan tersebut oleh Dewan Dakwah mereka di biayai oleh Dewan Dakwah belajar pelatihan ke Jakarta selama dua bulan kemudian jika mereka ingin bekerja di sana bisa dan kembali ke Aceh juga bisa, diantara tenaga yang diberi pelatihan tersebut mereka tidak pulang lagi dan bekerja di Jakarta begitu juga dengan pemuda/mahasiswa ADI yang mereka bisa dan mampu di bidang-bidang yang mereka senangi dan sukai. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad AR wakil ketua II sebagai berikut:

*“Kita di Dewan Dakwah selalu mendukung setiap keterampilan yang ada pada setiap pemuda/mahasiswa, semisalnya saja para mahasiswa ini dia suka di bidang perbengkelan kita dukung bahkan kita kirim mereka ke Jakarta untuk belajar di sana. Setelah belajar di sana mereka kembali ke sini bahkan ada juga dari mereka yang sudah bekerja di sana sekarang”.*⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad AR selaku wakil ketua II, tanggal 17 Des 2018

2.2.1 Melakukan Evaluasi

Adapun strategi Dewan Dakwah dalam bidang gerakan sosial keagamaan ini adalah sering mengadakan pertemuan dan melakukan diskusi dan evaluasi bagi anggota Dewan Dakwah sendiri maupun mahasiswa yang terlatih. Karena evaluasi juga merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan dengan evaluasi setiap program yang ada dapat diketahui yang mana program yang harus di tambah masukannya untuk keaktifannya dan yang mana program yang harus di kurangi yang bisa dapat menyebabkan tidak aktif lagi kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan bapak Abizal yang juga merupakan salah satu pengurus Dewan Dakwah sebagai berikut:

“Jadi begini setiap program yang kita janjikan kita selalu melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Semisalnya seminggu sekali ataupun sebulan sekali kita mengadakan pertemuan baik di markaz bahkan di tempat-tempat lain yang tujuannya adalah membahas terkait keaktifan program yang kita bangun. Jadi dengan adanya evaluasi ini kita bisa mengetahui program mana yang harus di perbaiki dan program mana yang harus di tambah”.⁷⁹

3 Hambatan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh dalam Menggerakkan Sosial Keagamaan

Dalam berbagai bidang kehidupan, selalu ditemukan tantangan atau hambatan. Demikian pula dalam aktifitas Dewan Dakwah, secara umum hambatan Dewan Dakwah dapat dibagi kepada dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam (internal) dan hambatan yang berasal dari luar (eksternal).

A. Hambatan Internal

1. Kurangnya komitmen dan keaktifan pengurus

Kurangnya komitmen dan keaktifan pengurus merupakan persoalan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah . kepengurusan Dewan

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Abizal selaku ketua Pengkaderan, tanggal 20 Des 2018.

Dakwah yang telah dibentuk di tingkat provinsi di kabupaten/kota tidak semuanya aktif pada tataran individu dan kader, Dewan Dakwah juga menghadapi persoalan, diantara kesibukan pengurus dengan rangkap jabatan serta komitmen, kapasitas minat mereka bergabung dengan Dewan Dakwah yang masih menjadi tanda Tanya.⁸⁰

Kondisi ini disebabkan karena kesibukan masing-masing pengurus harian Dewan Dakwah yang sebahagian besar dari pengurus berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program yang telah disusun oleh pengurus wilayah Dewan Dakwah, sehingga sebahagian program dari Dewan Dakwah mengalami penundaan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya, baik yang berhubungan dengan program jangka pendek, jangka menengah, program jangka panjang, internal maupun program eksternal Dewan Dakwah, kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh Dewan Dakwah tingkat provinsi, namun juga di kabupaten.⁸¹ Disamping itu Ustadz Reza Adlani yang merupakan salah satu tenaga pengajar dan juga bergerak di bidang pengkaderan di Dewan Dakwah juga mengatakan hambatan yang serupa kepada penulis sebagai berikut:

“Kita di Dewan Dakwah banyak memiliki hambatan untuk mengerakkan gerakan sosial, tidak hanya di prongram ini, namun juga di program-program yang lainnya. Di samping kita kekurangan dana yang sangat tidak mendukung kita juga kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia). Misalnya saja kita di Dewan Dakwah adanya LAZNAS yang di mana LAZNAS ini lebih ke arah sosialnya, di pusat, tempat dan daerah lain LAZNAS sudah berjalan namun di tempat kita untuk

⁸⁰ TOR (Term Of Reference) Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelembagaan DDII Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, <http://www.ddii.acehprov.go.id>, diakses , 30 Des 2018.

⁸¹ Raihan, Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir, dalam Jurnal Ilmiah, Banda Aceh: Islam Futura, 2005, 81.

sementara tidak berjalan karena kita kekurangan SDM seperti yang saya katakan tadi”⁸²

Berdasarkan masalah di atas, ungkapan serupa juga disampaikan oleh bapak Zulfikar selaku ketua bidang sosial di Dewan Dakwah. Karena sebahagian pengurus menurutnya mereka selain aktif di Dewan Dakwah juga memiliki profesi dan juga bekerja di tempat lain ada yang bekerja sebagai Dosen, Guru/mengaji, di Pemerintahan dan juga bekerja di tempat-tempat lainnya sebagaimana ungkapanya berikut:

“Tentunya mempunyai hambatan-hambatan dari pengurus sendiri memiliki keterbatasan waktu. Karena umpamanya mereka bekerja semua ada yang jadi dosen, guru, ada guru pesantren. Inilah yang jadi hambatan dari dewan dakwah sendiri karena keterbatasan waktu dari setiap pengurus”⁸³

2. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana, ini disampaikan oleh Murdani Amiruddin wakil sekretaris Dewan Dakwah dalam jurnal *Implementasi Pemikiran Mohammad Natsir* sebagaimana ungkapanya, “Keterbatasan dana juga merupakan penyebab tertundanya pelaksanaan program Dewan Dakwah. akibat dari keterbatasan dana ini, banyak kegiatan Dewan Dakwah yang tidak berjalan secara maksimal. Keterbatasan dana ini tidak hanya dirasakan oleh Dewan Dakwah tingkat provinsi saja, namun juga di tingkat kabupaten. Selama ini Dewan Dakwah telah menerima bantuan dana dari pengurus Dewan Dakwah Pusat, sumbangan para donatur, infak pengurus serta bantuan dari pemerintah daerah provinsi Aceh sebagai biaya operasional Dewan Dakwah , namun dana yang tersedia tetap

⁸² Hasil Wawancara penulis dengan Ustadz Reza Adlani selaku tenaga pengajar dan juga pengkaderan, tanggal 10 juli 2019.

⁸³ Hasil Wawancara dengan bapak Zulfikar ketua bidang,....tanggal 05 Des 2018.

saja belum cukup untuk seluruh wilayah dakwah yang dilaksanakan Dewan Dakwah Aceh”.⁸⁴

Berdasarkan ungkapan diatas hambatan yang di hadapi Dewan Dakwah yang bersifat Internal selain keterbatasan waktu dari setiap pengurus harian Dewan Dakwah, keterbatasan dana juga merupakan salah satu faktor yang menghambat jalannya program yang telah di bangun oleh Dewan Dakwah. karena sebagaimana kita ketahui dana merupakan salah satu alat yang dapat terlaksananya suatu program.

B. Hambatan Eksternal

1. Kurangnya Dukungan Pemerintah

Untuk terlaksananya program yang telah dibangun oleh Dewan Dakwah dukungan penuh dari pemerintah juga merupakan salah satu faktor yang dapat terkasananya Aktivitas yang telah dan hendak di jalankan oleh Dewan Dakwah, Namun dalam hal ini pemerintah kurang menaruh perhatian terhadap terlaksananya program Dewan Dakwah. Artinya pemerintah mendukung, namun dukungannya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh Dewan Dakwah. Tergambar jelas sebagaimana ungkapan bapak Abizal sebagai berikut:

*“Dari pemerintah sendiri, ada bantuan, namun dalam bentuk training-training. tidak dalam bentuk bantuan sosial artinya yang kita harapkan seharusnya pemerintah memberi bantuan yang bersifat donator. Ini yang kita harapkan bersama dukungan yang diberikan pemerintahan ”.*⁸⁵

Kemudian bapak Zulfikar selaku ketua bidang sosial di Dewan Dakwah juga mengatakan bahwa:

“Dalam hai ini kita di Dewan Dakwah sudah dua tahun ini tidak ada bantuan dari pemerintah jadi sekarang untuk keperluan dana kita galang dari pengurus-pengurus dewan

⁸⁴ Hasil wawancara Murdani dalam jurnal Raihan, “Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir,...81-82.

⁸⁵ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Abizal,.....tanggal 20 Des 2018.

*dakwah, dari donator-donatur kita, dan dari kalangan beberapa pihak”.*⁸⁶

2. Kurangnya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi

Hambatan Eksternal yang dihadapi Dewan Dakwah selain kurangnya dukungan dari pemerintah, masyarakatpun kurang kemauan untuk mengikuti program yang dibuat oleh Dewan Dakwah. Artinya minat untuk keikut sertaan masyarakat kurang. Setiap ada kegiatan pelatihan misalnya saja pelatihan da'i yang di adakan oleh Dewan Dakwah keikut sertaannya kurang namun berbalik jika ada santunan dan pembagian sembako mereka banyak yang datang sedangkan sembako tersebut di bagikan kepada orang yang sering hadir dalam setiap kegiatan, namun ketika ada pembagian sembako dan sebagainya orang yang tidak pernah hadir di kegiatan-kegiatan pelatian hadir pada saat pembagian sembako tersebut. Sebagaimana yang dikatakan bapak Abizal sebagai berikut:

*“Kemauan dari masyarakat kurang ketika kita undang di setiap kegiatan mereka tidak datang, tapi pas tahu ada pembagian sembako mereka datang pas di minta sembakonya sudah habis pada hal waktu kita undang mereka tidak datang karena diketahui teman-teman yang lain dapat sembako dia tidak dapat mereka minta inilah salah satu hambatan yang kami hadapi”.*⁸⁷

Kemudian ungkapan serupa juga dikatakan oleh bapak Muhammad Ar selaku wakil Ketua I mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya pribadi sebenarnya tidak ada hambatan dari dewan dakwah sendiri. Namun yang jadi masalahnya

⁸⁶ Hasil Wawancara penulis dengan bapak Zulfikar selaku ketua bidang,.....tanggal 05 Des 2018.

⁸⁷ Hasil Wawancara penulis dengan Bapak Abizal, pengurus dewan,.....tanggal 20 Des 2018.

*sekarang adalah kemauan dan malas untuk belajar dari masyarakat ini tidak ada”.*⁸⁸

Biasanya, jalannya kegiatan itu juga di pengaruhi selain faktor Internal juga sangat besar pengaruh dari faktor Eksternal. Karena pengaruh dari dukungan pemerintah sangat besar apalagi kemauan dari masyarakat, sebagaimana diketahui masyarakat mempunyai andil yang sangat besar dalam terlaksananya suatu kegiatan tertentu.

4. Pengaruh Terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan di Aceh

Dewasanya setiap gerakan yang di bangun oleh setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki tujuan. Artinya dari arah yang tidak baik menuju ke arah yang baik. dengan adanya gerakan tersebut dapat membawa pengaruh terhadap objek tersebut, setiap organisasi menginginkan yang demikian. Dalam hal ini Dewan Dakwah juga memiliki keinginan yang sama dari setiap gerakan yang di bangun oleh mereka bertujuan agar gerakannya berpengaruh terhadap perkembangan sosial keagamaan di Aceh.

Adapun sejauh ini penulis sendiri melihat gerakan Dewan Dakwah sudah mulai mampu merubah tatanan hidup masyarakat Aceh ke arah yang lebih Islami seperti pada masyarakat perbatasan Dewan Dakwah tidak hanya melakukan dakwah ke perbatasan namun Dewan Dakwah juga mempersiapkan para penerus dengan mengambil anak-anak perbatasan untuk di sekolahkan baik itu di sekolahkan ke Jakarta maupun di didik cara berdakwah di markaz mereka yaitu di Gampong Rumpet. Ini sangat sesuai dengan visi dan misi yang di bangun oleh mereka yaitu mewudkan tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia berasaskan Islam, taqwa dan keridhaan Allah serta menyiapkan da'i untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakat.

Disamping itu Dewan Dakwah juga giat dalam pembangunan Mesjid/Mushala di beberapa kabupaten/kota dan mesjid yang pertama

⁸⁸ Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Ar, wakil ketua II,....tanggal 17 Des 2018.

sekali di bangun adalah di markaz Dewan Dakwah yaitu di Gampong Rumpet ini merupakan bangunan yang dapat membawa pengaruh besar bagi perkembangan Aceh yang dimana mesjid merupakan tempat ibadah yang dapat di pergunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunnah.

Sedangkan di kabupaten kota lainnya Dewan Dakwah juga membangun mesjid di Subulussalam hingga sampai ke Aceh Singkil yang artinya ini dapat membawa pengaruh besar bagi perkembangan Aceh. Adapun dalam hal ini Dewan Dakwah juga melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga atau donator untuk melakukan pembangunan mesjid, sebagaimana yang di sampaikan bapak Zulfikar sebagai berikut:

*“Tentunya ada pengaruh yang dirasakan. Alhamdulillah kita di Dewan Dakwah kegiatan sosial keagamaan salah satunya membangun mesjid dan banyak mesjid yang di bangun Dewan Dakwah. Kita juga di bantu oleh donator-donatur salah satunya di sini (mesjid di markaz Dewan Dakwah) kemudian di Subulussalam hingga sampai ke Aceh singkil kita bangun, kan sekarang bisa dirasakan dan digunakan oleh masyarakat dan juga bagi perkembangan keagamaan di Aceh”.*⁸⁹

Adapun pengaruh lain.. terhadap perkembangan sosial keagamaan bagi Aceh adalah keberadaan Dewan Dakwah ini mampu merubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat yang berada di perbatasan, dikarenakan Dewan Dakwah selalu melakukan kunjungan rutin ke daerah perbatasan melalui gerakan yang di sebut dengan *Safari Dakwah Perbatasan* dengan gerakan ini Dewan Dakwah selain mampu membendung Kristenisasi juga mampu mebawa anak-anak muallaf untuk di didik serta dapat merubah masyarakat di perbatasan yang dulunya banyak anak-anak perbatasan minum tuak, perokok berat dan sebagainya kini sedikit demi sedikit sudah mulai

⁸⁹ Hasil Wawancara penulis bapak Zulfikar, ketua bidang,.....tanggal 05 Des 2018.

mengurangi penurunan, di samping itu dulunya banyak di antara mereka yang tidak tahu tentang Islam sekarang mereka sudah tahu dan juga mampu berdakwah serta menjadi imam shalat di kampung mereka. Sebagaimana yang disampaikan bapak Muhammad Ar selaku wakil ketua II kepada penulis sebagai berikut:

*“Kita ambil mereka untuk kita didik ahklak, cara berdakwah, belajar bahasa Arab, dan mereka diwajibkan mampu hafal al-Qur’an 4 jus selama dua tahun dan ternyata sudah empat gelombang yang kami buat dan saat bulan puasa kami kirim balik mereka ke sana ada perubahan total kepada orang-orang disana, anak-anak yang dulu minum arak sekarang tidak minum arak lagi, yang dulu perokok berat kini sudah mulai berkurang, mereka yang dulu tidak tahu Islam sekarang sudah tahu dan mengajak orang-orang lain untuk shalat, sekarang sudah menjadi imam, khathib, penceramah, dan juga sudah menjadi pelopor Islam”.*⁹⁰

Berdasarkan ungkapan di atas, besarnya pengaruh gerakan Dewan Dakwah terhadap perkembangan sosial keagamaan di Aceh, di samping Dewan Dakwah melakukan pembangun mesjid di tingkat kabupaten/kota. juga Dewan Dakwah melakukan perubahan pola pikir dan ahklak khususnya masyarakat perbatasan yang kini mampu menjadi imam, khathib, dan juga mampu berdakwah dari keadaan sebelumnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

⁹⁰ Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Ar, wakil ketua II,.....tanggal 17 Des 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian baik secara observasi, wawancara langsung, dan telaah buku-buku serta karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai Eksistensi Gerakan Sosialis Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh. Bahwa Dewan Dakwah Aceh berdiri pada Mei 1991 di rumah Abdur Rani Rasyidi (kuta alam). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Dakwah sangat aktif dalam gerakan sosial keagamaannya. Adapun aktivitas yang mereka berikan kepada masyarakat memiliki mamfaat yang positif bagi perkembangan Aceh, dengan pelatihan kewirausahaan, memberi pendidikan bagi pemuda atau mahasiswa, pengobatan gratis kepada masyarakat serta pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu.
2. Gerakan Dewan Dakwah juga memiliki hambatan-hambatan yaitu dari Dewan Dakwah sendiri (*internal*) kemudian juga hambatan-hambata dari luar (*eksternal*). *Internal* Dewan Dakwah memiliki keterbatasan waktu dari setiap pengurus kemudian Dewan Dakwah juga keterbatasan dana untuk melakukan gerakan-gerakan sosial keagamaan. Sedangkan *Eksternal* yang dihadapi Dewan Dakwah adalah dukungan yang kurang diberikan oleh pemerintah serta kurangnya kemauan dari masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan. Untuk menyikapi hambatan tersebut Dewan Dakwah membangun strategi yaitu dengan cara sering melakukan Evaluasi bagi kalangan pengurus dan mengumpulkan dana dari pengurus serta mencari donatur untuk membantu kelancaran kegiatan. Meski demikian dengan berbagai hambatan yang di hadapi baik itu hambatan dari dalam *Internal* maupun hambatan dari luar *Eksternal* namun keeksistensian Dewan Dakwah tetap ada sampai saat ini yang tidak terpengaruh dari berbagai hambatan dibandingkan dengan berbagai atau beberapa organisasi lain pada

umunya yang sering kita jumpai pada umumnya yang alasannya dihambat oleh berbagai hambatan baik itu hambatan dari dalam organisasi itu sendiri maupun hambatan dari luar organisasi atau lembaga itu sendiri.

3. Hadirnya Dewan Dakwah di tengah-tengah masyarakat Aceh melalui gerakan sosial ini memiliki dampak positif bagi perkembangan sosial keagamaan di Aceh. melakukan pembangunan-pembangunan mesjid di beberapa kabupaten hingga ke perbatasan. Sehingga pembangunan ini di samping sebagai tempat ibadah, berdakwah juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan agama lainnya. Keberadaan Dewan Dakwah mampu merubah tatanan kehidupan masyarakat yang berada di perbatasan. Perubahan besar yang dulunya banyak anak-anak di perbatasan tidak tahu tentang Islam kemudian dengan gerakan sosial keagamaan kini mereka mampu menghafal Al-qur'an, menjadi imam shalat, mengajak orang untuk shalat, serta mampu berdakwah.

B. Kritik dan Saran

Dalam penulisan ini, Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari sumber data yang di wawancarai maupun penyajian informasi yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis juga merasa masih memiliki kekurangan dalam menganalisis fakta-fakta terkait dengan gerakan sosial keagamaan yang di bangun oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh, sehingga dengan demikian penulis sangat mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak.

Selanjutnya saran dari peneliti kepada seluruh pihak baik itu yang terdiri dari pihak pengurus Dewan Dakwah, pihak pemerintahan, serta masyarakat pada umumnya, untuk saling bersama-sama ke ikut sertaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perubahan bagi perkembangan Aceh baik itu yang bersifat materi atau nonmateri untuk pembangunan serta memajukan Aceh yang

BerIslami dan bersyariat Islam salah satunya melalui gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah tersebut.

Karena dengan semua pihak ikut serta dan bersama-sama untuk berkontribusikan gerakan sosial keagamaan ini. Dengan demikian Aceh semakin berkembang dan membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat perbatasan. Sehingga Aceh benar-benar berIslami dan berada dalam daerah yang bersyariat Islam sebagaimana yang di cita-citakan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Arikanto, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007.
- Koenjaningrat, *metodelogi Penelitian masyarakat*, jakarta: Gremedia, 1997.
- KBBI, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 2011.
- Lexy J.Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3, Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Silalahi ulber, *metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradiqma*, Jakarta: Kencana, 2012.
- W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2000.

B. SKRIPSI

Andayani, Ida. “*Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (ddii) provinsi lampung dalam peningkatan kualitas da’I’*”. Skripsi Manajemen Dakwah, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017.

C. JURNAL

Andy Dermawan. Dialektika Dakwah, Politik dan Gerakan keagamaan Kontemporer, dalam *Jurnal dakwah dan politik*, Nomor.2, (2013):161

Arsy Yusuf Muhammad. *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan 2009.

Jasafat. Kontribusi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh dalam Menangkal Kristenisasi, dalam *jurnal Al-Bayan*. Nomor. 1, Januari-Juni (2009):59-67

Muridhan. Gagasan pemikiran dan gerakan dakwah Muhammad Natsir di Indonesia, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Nomor.1, Januari-Juni (2009):1-7

Raihan, Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi aceh , dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 15. Nomor. 1 (2015):70-82

Solihin, Avid. “Profil Arah Kebijakan Organisasi & Program Kerja”, Paper Presentasi pada seminar program kerja dewan dakwah untuk tahun 2019, Jakarta, 21 November 2018.

Thohir Yuli Kusmanto, Gerakan Sosial Keagamaan pada Komunitas Urban: Studi Kasus Gerakan Pengajian Ahad Pagi bersama di Palebon, Pedurungan, Kota Semarang, dalam, *Jurnal sosiologi Walisongo* Nomor 1, (2017): 80.

D. Website

Website resmi, dewan dakwah, <http://www.DewanDakwah.Com>. atau
E-mail: Sekretarial@dewandakwah.com, ddi@centrin.net.id

[Http:// Radarlampung.co.id/read/opini/24069-gerakan-keagamaan](Http://Radarlampung.co.id/read/opini/24069-gerakan-keagamaan).

[Http:// www. Dewandakwah. Com. /Dewan Dakwah Aceh bagi Sembako untuk Dhuafa](Http://www.Dewandakwah.Com./DewanDakwahAcehbagiSembakountukDhuafa).

Profil Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Aceh: *Dewan Dakwah NAD*, 12 Oktober 2008.

Tim Redaksi, Murdani Tijue. “Dewan Dakwah Aceh Gelar Pelatihan Wirausaha”, di Akses dari: [http://www. DewanDakwah.Or.Id](http://www.DewanDakwah.Or.Id), 30 Des 2018.

Tim Redaksi. “Dewan Dakwah Aceh salurkan daging Kurban untuk warga Miskin”, di Akses dari: [Dewan dakwah.or.id](http://DewanDakwah.or.id), 30 Desember 2018.

TOR (Term Of Reference) Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelembagaan DDII Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, <http://www.ddii.acehprov.go.id>, diakses , 30 Des 2018.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-397/Un.08/FUF/KP.00.4/03/2018

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Pada Prodi Sosiologi Agama
 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:**
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama :** Mengangkat / Menunjuk saudara
- a. Dr. Hasanuddin Yusuf Adan, MA Sebagai Pembimbing I
 - b. Dr. Firdaus, M. Hum., M. Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Busairi
 NIM : 140305125
 Prodi : Sosiologi Agama
 Judul : Organisasi Gerakan Keagamaan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh

- Kedua :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 01 Maret 2018
 Dekan,


 Lukman Hakim

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk-bentuk gerakan sosial keagamaan Dewan Dakwah Provinsi Aceh?
2. Apa pengaruh sosial keagamaan Dewan Dakwah Provinsi Aceh terhadap perkembangan dakwah di Aceh?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh?
4. Bagaimana strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh dalam menjalankan gerakan sosial keagamaannya?
5. Bagaimana hubungan masyarakat Rumpet dengan lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Provinsi Aceh?
6. Sejauh mana dukungan dari pemerintah terhadap gerakan sosial Dewan Dakwah di Provinsi Aceh?
7. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh dalam menjalankan gerakan sosial keagamaannya?
8. Apakah Lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh ada bekerja sama dengan lembaga atau organisasi lainnya?
9. Apakah Lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh memberi pelatihan-pelatihan yang berbentuk sosial keagamaannya kepada mahasiswa?
10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Said Azhar
 Umur : 48 Tahun
 Jabatan : Sekretaris Umum Dewan Dakwah Islamiyah
 Provinsi Aceh

2. Nama : Zulfikar
 Umur : 42 Tahun
 Jabatan : Ketua Bidang Sosial di Dewan Dakwah

3. Nama : Dr. Tgk Abizal, M.Yati, M.A
 Umur : 45 Tahun
 Jabatan : Pengurus Dewan Dakwah di bidang Pengkaderan

4. Nama : Muhammad AR
 Umur : 62 Tahun
 Jabatan : Wakil Ketua II di Dewan Dakwah

5. Nama : Ustadz Reza Adlani Razali, S.Sos
 Umur : 32 Tahun
 Jabatan : Tenaga Pengajar

6. Nama : Bapak Abdullah A Samad
 Umur : 52 Tahun
 Jabatan : Keuchik Gampong Rumpet



Foto kegiatan pertemuan mahasiswa ADI dengan ABIM di markaz Dewan Dakwah



Foto: salah satu masjid yang di bangun oleh Dewan Dakwah di Markaz Dewan Dakwah



Foto:penulis dengan Bapak Abizal Salah satu pengurus Dewan Dakwah di bidang Pengkaderan



Foto: kegiatan Dewan Dakwah dalam acara pembagian paket kepada dhuafa



Foto: penulis dengan Bapak Muhammad AR selaku wakil Ketua II di Dewan Dakwah



Foto: penulis dengan Ustadz Reza Adlani selaku Tenaga pengajar di Dewan Dakwah



foto: penulis dengan Bapak Abdullah A Samad
selaku Pak Keuchik Gampong Rumpet

